

**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
KELAS V DI SDIT AL MUJAHIDUL AMIN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh:

SITI NURHIDAYATUL KHOERiyAH
PALANGKARAYA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/14**

**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
KELAS V DI SDIT AL MUJAHIDUL AMIN PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Siti Nurhidayatul Khoeriyah
NIM. 1601112132

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442
PERNYATAAN ORISINALITAS**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhidayatul Khoeriyah
Nim : 1601112132
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di Sdit Al Mujahidul Amin Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2020



Siti Nurhidayatul Khoeriyah

NIM. 160 111 2132

PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul : Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di Sdit Al Mujahidul Amin Palangka Raya
Nama : Siti Nurhidayatul Khoeriyah
Nim : 1601112132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata I (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

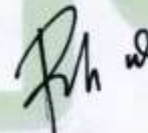
Palangka Raya, Oktober 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

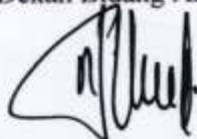


Rahmad M. Pd
NIP. 19830815 201801 1 001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Siti Nurhidayatul Khoeriyah

Palangka Raya, Oktober 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **SITI NURHIDAYATUL KHOERiyAH**
NIM : **1601112132**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA KELAS V DI SDIT AL
MUJAHIDUL AMIN PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

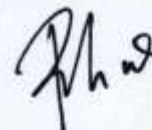
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002



Rahmad, M.Pd
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

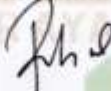
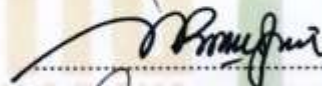
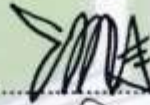
Judul : Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya
Nama : Siti Nurhidayatul Khoeriyah
Nim : 1601112132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Oktober 2020 M/ 3 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI

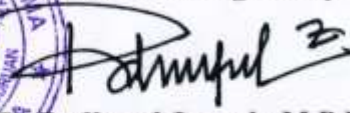
1. **Setria Utama Rizal, M.Pd**
(Ketua/Penguji)
2. **Dr. H. Mazrur, M.Pd**
(Penguji Utama)
3. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**
(Penguji)
4. **Rahmad, M.Pd**
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 00

ABSTRAK

Penelitian ini berlandaskan dari adanya Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk menguatkan karakter siswanya. Untuk itu sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan penguatan karakter pada siswanya. Pelaksanaan penguatan karakter hendaknya dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 pasal 5 yakni berorientasi pada perkembangan siswa secara menyeluruh dan terpadu, pembiasaan, dan keteladanan baik dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya dalam pembelajaran. (2) Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya di luar pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan subjek penelitian 1 Wakil Kepala Sekolah dan 4 guru yang mengajar di kelas V. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data diabsahkan dengan menggunakan triangulasi teknik. Dan untuk teknik dalam menganalisis data meliputi pengambilan data, pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya dalam pembelajaran belum dilaksanakan sebagaimana harusnya. Guru kelas V belum mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP maupun materi pelajaran dan proses pembelajaran di kelas, guru juga belum melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran. Namun guru melakukan penguatan karakter dengan kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan membaca buku atau surat pendek sebelum pembelajaran, serta dengan pengelolaan kelas yakni dengan kesepakatan kelas dan kontrol kelas. (2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya di luar pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, yakni dengan menerapkan prinsip berorientasi pada perkembangan potensi siswa, pembiasaan dan keteladanan. Penguatan pendidikan karakter disini dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin tersebut yaitu kegiatan PANJI, sholat dhuha, kegiatan Qailulah (tidur sebelum sholat dhuhur), kegiatan makan siang, kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan *one day one goodness*, kegiatan infak jum'at, kegiatan wirausaha (*bisnis day*), dan kegiatan literasi. Kegiatan terprogramnya yaitu kegiatan MABIT, kegiatan Mujahidul Amin *All Star Show*, PHBI, dan Peringatan Hari Kemerdekaan. Kegiatan ekstrakurikulernya yaitu ekstrakurikuler Pramuka, Karate, Memanah, Tari dan Tartil.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Penguatan Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This research is based on the existence of President Regulation Number 87 of 2017 concerning strengthening character education. Strengthening character education is an educational movement under the responsibility of the education unit to strengthen the character of its students. For this reason, the school is responsible for carrying out character strengthening in its students. The implementation of character strengthening should be carried out based on the principles as stipulated in President Regulation Number 87 of 2017 article 5, which is oriented towards student development as a whole and is integrated, habituation, and exemplary both in its implementation in learning and outside learning. For this reason, the formulation of the problem in this study is as follows: (1) How is the implementation of strengthening character education for fifth grade students of SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya in learning. (2) How is the implementation of strengthening character education for fifth grade students of SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya in learning. This study used a qualitative approach with a descriptive type with the research subjects 1 Deputy Principal and 4 teachers teaching in class V. The data were collected using interview and documentation techniques, then the data was validated using triangulation techniques. And for techniques in analyzing data. include data collection, data collection, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are as follows: (1) The implementation of strengthening the character education of grade V students in SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya in learning has not been implemented as it should be. Grade V teachers have not integrated character education reinforcement in the Learning Implementation Plan as well as lesson materials and learning processes in the classroom, nor have teachers carried out authentic assessments in learning. But teachers do strengthen character with habituation activities in learning such as habituation of praying before and after learning, habituation of reading books or short letters before learning, and with classroom management i.e. by classroom agreement and class control. (2) The implementation of strengthening the character education of grade V students at SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya outside of learning has been implemented well, namely by applying principles oriented towards the development of student potential, habituation and exemplary. Strengthening character education here is carried out with routine activities, programmatic activities, spontaneous, and extracurricular activities. The routine activities are PANJI activities, dhuha prayer, sleep before dhuhur prayer activities, lunch activities, congregational prayers, one day one goodness activities, Friday infak activities, entrepreneurial activities (business day), and literacy activities. Its programmatic activities are MABIT activities, Mujahidul Amin All Star Show, PHBI, and Independence Day Commemoration. Its extracurricular activities are Extracurricular Scout, Karate, Archery, Dance and Tartil.

Keywords: Implementation, Strengthening Character Education

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah mengizinkan penulis kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini..
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.

6. Para pembimbing yakni pembimbing 1 Bapak Dr. H Normuslim, M. Ag dan pembimbing II Bapak Rahmad, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, November 2020

Penulis

Siti Nurhidayatul khoeriyah

MOTO

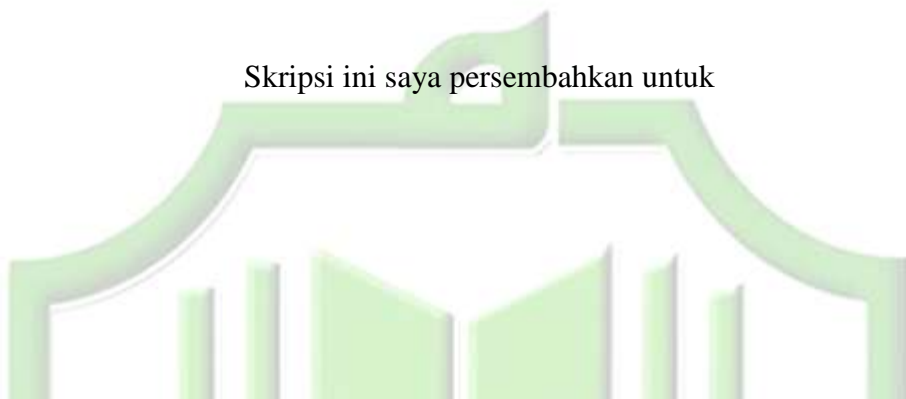
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”
(HR. Al-Baihaqi).



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk



Kedua orang tuaku yang doanya mengiringi setiap langkah kakiku

Ibu Sholihah dan Bapak Mustatir

Saudara-saudaraku yang selalu memberi dukungan materi, semangat dan motivasi

kepadaku Mba Siti Mahmudah dan Mas Imam Baidowi,

Mba Siti Romadhonah (almh), Mba Tri, Mba Janah,

dan saudara kembarku Siti Nurkhafifatul Khoeriyah

Serta orang-orang baik yang Allah hadirkan dan memberikan bantuan, semangat,

dan motivasi kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii

NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian yang Relevan.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Definisi Operasional	11
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Penguatan pendidikan karakter	13
2. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.....	22
B. Kerangka Pikir Penelitian	41
C. Pertanyaan Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Instrumen Penelitian	46
E. Sumber Data Penelitian	47

F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Pengabsahan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV PEMAPARAN DATA	51
A. Penyajian Data	51
1. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran.....	51
2. Pelaksanan penguatan pendidikan karakter di luar pembelajaran.....	60
B. Pembahasan	67
1. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran.....	67
2. Pelaksnaan penguatan pendidikan karakter diluar pembelajaran.....	76
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Orisinalitas	8
2.2 Tabel Karakter dan Aspek.....	35
2.3 Tabel Perilaku yang dapat diamati pada setiap nilai utama karakter.....	36

2.4 Tabel Waktu Penelitian	48
2.5 Tabel Kriteria Pemilihan Subjek	49
2.6 Tabel Instrumen Penelitian	49
2.7 Tabel <i>Code Of Conduct (COC)</i>	65



3.1 Bagan Kerangka Pikir	45
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Penetapan Judul	93
Lampiran 2	: Berita Acara seminar proposal	94
Lampiran 3	: Surat keterangan telah seminar proposal	95
Lampiran 4	: Surat izin penelitian dari Institut	96

Lampiran 5 : Surat izin penelitian dari BAPEDA.....	97
Lampiran 6 : Surat selesai penelitian	98
Lampiran 7 : Instrumen wawancara.....	99
Lampiran 8 : SK kepala sekolah tentang PPK	101
Lampiran 9 : RPP mata pelajaran Tematik	104
Lampiran 10 : RPP mata pelajaran PAI.....	105
Lampiran 11 : RPP mata pelajaran Bahasa Inggris.....	106
Lampiran 12 : RPP mata pelajaran Matematika	107
Lampiran 13 : Lembar penilaian karakter dalam raport.....	108
Lampiran 14 : Portofolio <i>One Day One Goodness</i>	109
Lampiran 15 : Lembar kegiatan literasi	110
Lampiran 16 : Lembar <i>Code of Conduct (COC)</i>	111
Lampiran 17 : Jadwal harian proses pendidikan dan pembelajaran.....	112
Lampiran 18 : Foto.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dengan pembangunan Nasional. Bung Karno menegaskan bahwa:

Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena pembangunan karakter inilah Indonesia akan menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Kalau pembangunan karakter ini tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli (Hermino, 2014: 158)

Pembangunan karakter secara eksplisit diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah: 2003)

Bila kita cermati, Tujuan Pendidikan Nasional bukan hanya mengembangkan dan mengutamakan kompetensi, melainkan juga pembangunan karakter. Upaya-upaya penguatan terhadap pendidikan karakter, juga sudah lama dilakukan pemerintah, diantaranya dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program penguatan pendidikan karakter pada tahun 2016 (Yetri, 2017 : 208)

Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan penguatan pendidikan karakter secara bertahap mulai tahun 2016 yang kemudian diatur dalam Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017.

Penguatan pendidikan karakter menjadi sangat urgen mengingat krisis moral anak bangsa yang terjadi saat ini. Hal ini dapat kita lihat pada berita-berita yang dikabarkan berbagai media massa dan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk perbuatan amoral tersebut berupa tingkah laku siswa yang tidak sopan terhadap gurunya, pelecehan terhadap guru ataupun sesama siswa, hingga tindak kekerasan. Sebagaimana dilansir Kumparan News pada tanggal 30 Desember 2019 yang menyatakan:

Selama tahun 2019 KPAI mencatat ada 153 kasus pengaduan kekerasan fisik di lingkungan pendidikan dengan presentasi 44% dilakukan oleh oknum guru, 13% dilakukan siswa ke guru, 13% orang tua siswa ke guru atau siswa, dan 30% kekerasan antar siswa. Kekerasan fisik dan *bullying* tersebut 39% terjadi pada jenjang SD/MI, 22% terjadi pada jenjang SMP, dan 39% pada jenjang SMA

Jika kita amati dalam kehidupan sehari-hari saat ini, kita akan temukan bahwa anak-anak kehilangan rasa kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya karena disibukan dengan handphone dalam genggamannya. Kemajuan teknologi seakan-akan merampas hubungannya dengan lingkungan, mereka menjadi pribadi yang tidak peduli dengan yang terjadi di sekitarnya. Contoh lainnya, yaitu kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, hal ini dapat dilihat dari sikap mereka yang seringkali meremehkan perkataan orang tua di rumah ataupun guru di sekolah.

Selain itu, narkoba menjadi masalah utama yang menyebabkan kemerosotan moral anak bangsa. BNN mencatat jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 3,5 juta pada 2017. Sekitar 1,4 juta di antaranya adalah pengguna biasa dan 1 juta orang telah menjadi pecandu narkoba. Sedangkan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang (BNN, 2019). Tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba pada pelajar menunjukkan perlunya peran sekolah dalam menanamkan karakter siswanya guna membentengi mereka dari berbagai penyimpangan. Untuk itu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan hingga evaluasinya sehingga dapat menghasilkan siswa berkarakter sebagaimana yang diharapkan. Gerakan penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk:

menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa benar-benar dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (TIM PPK Kemendikbud, 2017 : 1).

SDIT Al Mujahidul Amin telah menerapkan penguatan pendidikan karakter sejak tahun 2018, penguatan pendidikan karakter ini dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini merupakan upaya sekolah untuk membentuk siswa berkarakter sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan prinsip yang telah dicantumkan dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 pasal 5 yakni: a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; b. keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan c. berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Maka kaitannya dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter hendaknya sekolah menerapkan prinsip tersebut baik dalam pelaksanaan penguatan karakter dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya khususnya di kelas V dengan judul penelitian **Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya.**

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan Enggar Dista Pratama dengan judul “Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih” (Yogyakarta, 2018).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Enggar Dista Pratama (2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan angket tertutup, angket terbuka, wawancara dan dokumen.

Teknik analisis data untuk data angket tertutup menggunakan analisis statistik deskriptif, untuk data wawancara dan angket terbuka menggunakan analisis interaktif sedangkan untuk data dokumen dengan menggunakan studi dokumen. Untuk uji validitas instrumen menggunakan metode penilaian ahli (*Judgment Expert*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih. Variabel dalam penelitian ini mencakup (1) Perencanaan program PPK, (2) Pelaksanaan program PPK, dan (3) Evaluasi program PPK.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah berfokus pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian di atas menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada seluruh basis pelaksanaan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kelas saja. perbedaan juga terletak pada jenis pendekatan penelitian, teknik penggalian data dan teknik analisis data.

2. Penelitian yang dilakukan Balqis Rizky Aini dengan judul Analisis Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 8 Malang (2019).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Balqis Rizky Ani (2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan

dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan simpulan data.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 8 Malang, serta mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaannya serta solusi yang dihadirkan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu persamaan penelitian di atas dan penelitian yang peneliti lakukan adalah menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Perbedaannya penelitian di atas menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di kelas V baik berbasis kelas ataupun budaya sekolah. Teknik pengambilan data pada penelitian di atas menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Agnes Nurhaliza dengan judul Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Mojolangu 3 Malang (2019).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dhea Agnez Nurhaliza (2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan

dokumentasi, kemudian analisis data analisis data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data.

Penelitian Dhea bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Mojolangu 3 Malang yang melakukan program sekolah dan pembiasaan. penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang melaksanakan lima nilai diantaranya karakter religius seperti membaca asmaul husna dan surat-surat pendek, mengucapkan salam ketika masuk ruangan. Karakter Nasionalis seperti *apel* pagi setiap hari, upacara bendera setiap hari senin, pembacaan pancasila ketika awal pembelajaran. Karakter mandiri seperti peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, berangkat sekolah tanpa diantar ke kelas oleh orang tua. Karakter gotong royong seperti jum'at bersih, menolong ketika teman membutuhkan bantuan. Karakter integritas seperti mampu melaksanakan kegiatan sekolah dengan baik, mengerti hal baik dan buruk.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif, menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dan analisis data. Perbedaannya penelitian di atas menggunakan teknik penggalan data wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi saja. Perbedaan lainnya adalah penelitian di atas menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter

berbasis budaya sekolah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas.

Tabel 2.1 Tabel Orisinalitas

No.	Identitas Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Enggar Dista Pratama. <i>Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih. Yogyakarta, 2018.</i>	Menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK)	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian yang digunakan Enggar merupakan Metode Penelitian Kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. - Teknik Penggalan data yang Enggar gunakan angket tertutup, angket terbuka, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik penggalan data yang peneliti gunakan adalah wawancara dan dokumentasi.
2.	Balqis Rizky Aini dengan. <i>Analisis Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 8 Malang. Malang, 2019.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. - menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah. - Teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi reduksi 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian Balqis menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berdasar Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 6 ayat 3 sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menganalisis pelaksanaan penguatan

		data, penyajian data dan simpulan data.	pendidikan karakter berdasarkan Perpres nomor 87 tahun 2017 pasal 5.. - Teknik pengambilan data pada penelitian Balqis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi.
3.	Dhea Agnes Nurhaliza. <i>Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Mojolangu 3 Malang.</i> Malang, 2019.	- menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif - menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. - menggunakan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan simpulan data.	- teknik penggalian data yang digunakan Dhea wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi saja. - penelitian Dhea menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berdasar Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 6 ayat 3 sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berdasarkan Perpres nomor 87 tahun 2017 pasal 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya dalam pembelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya di luar pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya di luar pembelajaran.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia Pendidikan, khususnya tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter .
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru dan calon guru yang kelak dapat diterapkan dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penggunaan istilah dalam bab pertama ini, akan dijelaskan sebagai penjelasan agar nanti tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan dan memahami istilah tersebut. Istilah tersebut yaitu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Dalam hal ini pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang peneliti maksudkan adalah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kelas V SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya yang baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi ini maka diperlukannya sistematika penulisan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

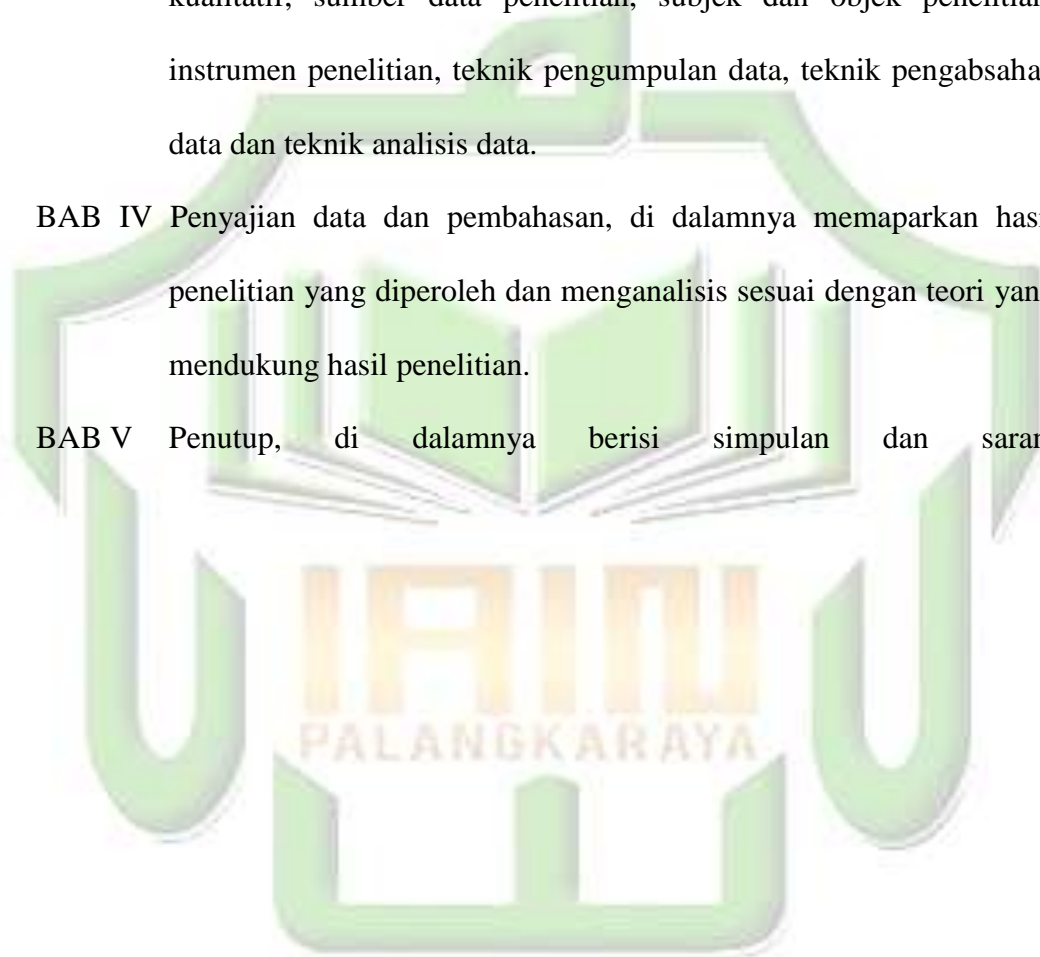
BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah dari penelitian yang peneliti lakukan, selain itu juga dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan pada skripsi ini.

BAB II Kajian Teori, bab ini terdiri dari deskripsi teori yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Siswa Kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya, dilanjutkan dengan kerangka berpikir serta pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini mencakup alasan menggunakan metode kualitatif, sumber data penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian data dan pembahasan, di dalamnya memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dan menganalisis sesuai dengan teori yang mendukung hasil penelitian.

BAB V Penutup, di dalamnya berisi simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas karakter diartikan sebagai:

watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (Busro, 2017:13)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia karakter didefinisikan sebagai:

Tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak (Kemendikbud, 2008:639)

Sementara istilah karakter dalam *American Dictionary of the English Language* dalam Agus Wibowo, didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh dengan kondisi kondisi yang ada (Wibowo, 2013:8).

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang artinya *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda

khusus atau pola perilaku. Istilah ini lebih focus pada tindakan atau tingkah laku (Komalasari, 2017: 2). Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral (Busro, 2017:13).

Berdasarkan beberapa pengertian karakter yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah watak atau sifat yang tertanam pada diri seseorang dan ditunjukkan secara spontan, bukan berdasarkan perintah. Sebagai contoh seorang siswa yang mempunyai karakter disiplin dia akan tetap disiplin menaati tata tertib sekolah dengan ada atau tidak adanya guru yang memerintahkan atau melihatnya.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya (Wibowo (2013:12). Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Sedangkan dalam buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Kemendiknas, 2011: 6)

Menurut *Association for Supervision and Curriculum Development*

dalam Kesuma (2012 : 4), pendidikan karakter didefinisikan sebagai:

Pengajaran terhadap peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral, dan warga Negara yang disiplin

Definisi lain pendidikan karakter dikemukakan oleh Gunawan (2012 : 23) yaitu:

Sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu membentuk watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut Mulyasa (2012 : 7) Pendidikan Karakter yaitu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan juga lingkungan sekitar, sehingga menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan karakter berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, pembentukan karakter ini mampu untuk membangun potensi yang berkembang. Hal ini dikuatkan oleh Koesomo (2017 : 21) Pendidikan Karakter merupakan sebuah gerakan bersama dan disengaja untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang ramah secara moral, bukan sekedar kegiatan dan program pendidikan yang utama melainkan dengan cara mengembangkan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk mengembangkan kompetensi

siswa dan menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa, utamanya lima nilai pendidikan karakter yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pendidikan karakter bukan hanya mengembangkan kompetensi namun juga penguatan karakter sehingga jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan karakter diinternalisasikan melalui proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah, maupun di masyarakat dengan pembiasaan dan juga keteladanan.

c. Definisi dan Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 87 tahun 2017 pasal 1 yaitu:

Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (PP No. 87 tahun 2017)

Penguatan pendidikan karakter merupakan bentuk tindak lanjut komitmen persiden untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter berdasarkan salah satu butir Nawacita melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental yaitu penguatan karakter bangsa. Gerakan penguatan pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai gerakan pendidikan yang memasukkan nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dengan melibatkan seluruh elemen pemangku kepentingan pendidikan sehingga mampu menghasilkan siswa yang memiliki kecakapan abad 21 seperti harapan pemerintah Indonesia.

Tujuan gerakan penguatan pendidikan karakter menurut Budhiman, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan, dengan memperhatikan kondisi keberagaman satuan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan dimasa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik).
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan publik sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental(GNRM) (Kemendikbud, 2017 : 4)

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dalam Pasal 2 disebutkan bahwa tujuan adalah:

- (1) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, (2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam

membentuk perilaku siswa. Penguatan dan pengembangan tujuan pendidikan karakter memiliki makna bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mengembangkan kompetensi namun juga penguatan karakter sehingga jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Oleh karena itu, tujuan penguatan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk membentuk serta meluruskan karakter siswa sehingga mereka dapat berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada di masa depan.

d. Nilai-nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 1.

Selanjutnya pada pasal 2 ayat 2 dikatakan bahwa nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Ke lima nilai tersebut ini sebagaimana dijelaskan pada buku Konsep dan Pedoman PPK (Kemendikbud, 2018a : 45) adalah sebagai berikut:

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan (Kemendikbud, 2018a : 8).

Nilai Religius sebagaimana dijelaskan di atas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di kelas dalam bentuk menghargai perbedaan, sikap toleransi terhadap perbedaan ras, bahasa, suku, adat, maupun pendapat, tidak melakukan bully baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, sikap menghormati guru maupun sesama siswa, sikap mensyukuri nikmat Allah dengan bentuk percaya diri, serta ketaatan siswa terhadap agama seperti ketaatan melaksanakan sholat.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama (Kemendikbud, 2018a : 8).

Nilai Nasionalis dapat diterapkan siswa dalam penguatan pendidikan karakter di kelas dalam bentuk sikap disiplin terhadap

aturan yang berlaku baik di kelas maupun di sekolah. Menghargai keberagaman bahasa yang mungkin sekali ada di lingkungan kelasnya.

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain, mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu, untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2018a : 9).

Nilai Mandiri dapat diterapkan siswa dalam penguatan pendidikan karakter di kelas dalam bentuk kemandirian dalam mengerjakan tugas, tidak mengandalkan teman ataupun orang lain, siswa bekerja keras mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tangguh dan tahan banting, tidak cengeng, dan lain sebagainya.

4) Gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolongmenolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan (Kemendikbud, 2018a : 9)

Karakter gotong royong menurut Anshori (2017 : 67) nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan.

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kelas nilai karakter ini dapat diwujudkan dalam bentuk sikap kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, memperlihatkan rasa senang dalam mengerjakan piket kelas, menolong siswa lain yang membutuhkan, membantu siswa lain yang kesusahan dan lain sebagainya.

5) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas) (Kemendikbud, 2018a : 9).

Nilai Integritas dapat diterapkan siswa dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di kelas dalam bentuk berlaku jujur dalam segala hal, komitmen terhadap aturan kelas yang telah disepakati bersama, bertanggung jawab melaksanakan kewajiban sebagai siswa, sesuai antara perkataan dan perbuatan, memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya, serta menghargai orang lain baik siswa maupun guru terutama penyandang disabilitas.

2. Pelaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter

a. Prinsip pelaksanaan penguatan pendidikan karakter

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan menggunakan prinsip yang sebagaimana dicantumkan dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 pasal 5 yaitu : 1) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; 2) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan 3) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan prinsip tersebut maka penguatan pendidikan karakter hendaknya terintegrasi pada struktur kurikulum yang sudah ada di sekolah melalui: 1) Pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. 2) Program pengembangan diri. Dalam program pengembangan diri, penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah. 3) Keteladanan. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya (Judiani, 2010 : 285-286).

Penguatan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi dalam keseluruhan kegiatan siswa di sekolah baik dalam pembelajaran maupun di

luar pembelajaran. Untuk itu sekolah perlu menyusun program ataupun kegiatan yang menunjang penguatan karakter siswa. Menurut Hamid (2017 : 3) Sekolah (pendidikan) merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat”. Hal itulah yang mendasari perlu adanya program penguatan pendidikan karakter di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, penguatan pendidikan karakter siswa juga dilaksanakan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru ataupun tenaga kependidikan yang lain. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah *uswatun hasanah* atau suri teladan. Secara psikologis anak lebih banyak mencontoh perilaku atau figur yang diidolakannya termasuk guru dan orang tuanya (Budiyono, 2017). Untuk itu keteladanan menjadi bagian sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan karakter (Wardhani, 2017 : 53). Keteladanan sangat efektif, karena siswa dapat melihat, mengamati dan mendengar secara langsung perilaku, sikap dan ucapan guru maupun tenaga kependidikan. Dengan demikian siswa dapat meniru dan mempraktekkan hal-hal positif yang didapat dari guru maupun tenaga kependidikan (Budiyono, 2017).

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter juga dilaksanakan dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu (Batubara, 2015 : 5). Pembiasaan pada

hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam penguatan karakter, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa (Cahyaningrum, 2017 : 209). Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan (Shoimah, 2018 :172).

b. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran

Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran direvitalisasi dengan tujuan pembentukan generasi muda yang tangguh, cerdas, dan berkarakter. Mengingat pada abad 21 ini, terdapat tantangan pendidikan, baik internal maupun eksternal yang urgensi untuk dilakukannya sebuah perubahan sistem pendidikan, yang berkenaan dengan kompetensi, karakter, dan keterampilan.

Generasi muda tangguh dimaksudkan sebagai peserta didik yang menerapkan kecakapan dasar, seperti literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan dengan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, generasi muda cerdas ditunjukkan dengan kompetensi memecahkan masalah kompleks melalui kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kompetensi kolaborasi. Generasi muda berkarakter diartikan sebagai kualitas karakter peserta didik dalam beradaptasi pada lingkungan yang dinamis meliputi nilai religius, jujur,

disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan peduli lingkungan. Namun, nilai karakter utama yang dimiliki oleh peserta didik, yakni religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Huda, 2019 : 70).

Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan dengan cara: 1) melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran; 2) mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan; 3) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP; 4) melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan (Kemendikbud, 2018b : 27).

Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan dengan: 1) mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP; 2) mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran; 3) mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam pengelolaan kelas; dan 4) melakukan penilaian otentik.

1) Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam RPP

Kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam peningkatan sumber daya manusia. Pembelajaran yang berkualitas merupakan

pembelajaran yang terencana dan sengaja diciptakan, bukan belajar yang terjadi secara insidental (Dalyono, 2017 : 4). Sebagai fasilitator dan pengelola kelas, maka tugas utama guru yang penting adalah dalam pemuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP haruslah baik dan detail, serta mampu menjelaskan semua proses yang akan terjadi dalam kelas, termasuk proses penilaian dan target yang ingin dicapai. Dalam penyusunan RPP, guru juga harus mampu mengkombinasikan antara target yang diminta dalam kurikulum nasional, mengembangkan kecakapan abad ke-21, karakter nasional, serta memanfaatkan teknologi dalam kelas (Komara, 2018 : 22).

Pengutan nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam RPP dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin memudar. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda (Dalyono, 2017 : 38).

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam RPP dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar. Analisis kompetensi dasar dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada kompetensi dasar yang bersangkutan (Kemendikbud, 2018b : 7). Identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran kompetensi dasar yang

bersangkutan. Guru dituntut lebih cermat dalam memunculkan nilai-nilai yang ditargetkan dalam proses pembelajaran (Agustiani, 2018 : 398).

Berdasarkan Penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam RPP dapat dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar yaitu dengan mengidentifikasi nilai-nilai atau karakter yang dapat dikembangkan melalui materi pelajaran dan memilih metode pembelajaran yang relevan dan dapat menguatkan karakter siswa.

2) Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran diintegrasikan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran di kelas terdiri dari tiga bagian kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meliputi beberapa kegiatan sebagaimana diatur dalam Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang berbunyi:

Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar

- dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pendahuluan. Dalam menyiapkan siswa secara psikis guru dapat melakukannya dengan berdo'a (penguatan nilai religius), do'a dipimpin oleh siswa yang datang paling awal (apresiasi nilai disiplin), menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib Nasional lainnya (penguatan nilai nasionalis).

Selain itu guru juga dapat melaksanakan kegiatan literasi yaitu membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebagaimana diatur lampiran dalam Permendikbud no 23 tahun 2015 yang berbunyi:

Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bias menemukenali dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib: Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).

Esensi dari kebijakan ini bahwa kegiatan membaca perlu dibiasakan sebagai rutinitas harian. Melakukan hal sederhana tetapi rutin lebih efektif membentuk kebiasaan yang berkelanjutan (Setiawan dan Dewayani 2019: 5).

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Kemendikbud, 2018c : 34).

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter adalah metode yang secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter siswa serta dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa (Kemendikbud, 2018b : 29).

Melalui metode tersebut diharapkan siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21, seperti kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*),

termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*) (Kemendikbud, 2018a : 29).

Penguatan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu (Judiani, 2010 : 287).

Berdasarkan hal tersebut guru perlu memasukan Unsur Berfikir Tingkat Tinggi atau "*Higher Order Thinking*" dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, guru harus mampu memberikan tugas yang bersifat aplikatif, analisis, evaluatif, dan kreatif (Komara, 2018 : 22). Hal ini akan mendorong siswa untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yakni mampu berpikir kritis, berpikir kreatif kecakapan berkomunikasi, dan kerja sama dalam pembelajaran.

Keterampilan abad 21 tersebut dapat didapat dengan penerapan pada Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Bervariasi. Beberapa pendekatan dan model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquiry based learning*),

model pembelajaran silang (*jigsaw*), serta model kelas terbalik (*flipped classroom*) dapat diterapkan oleh guru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (*learning experience*). (Komara, 2018 : 22). Satu hal yang perlu dipahami bahwa siswa harus mengerti dan memahami hubungan antara ilmu yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata. Siswa juga harus mampu menerapkan ilmunya untuk mencari solusi dari permasalahan dalam kehidupan nyata (Barnawi & Arifin, 2012 : 76).

Selain itu pembelajaran pada abad 21 juga dilakukan dengan Integrasi Teknologi. Sekolah, dimana siswa dan guru mempunyai akses teknologi yang baik, harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Siswa harus terbiasa bekerja dengan teknologi. Seringkali guru mengeluhkan mengenai fasilitas teknologi yang belum mereka miliki. Satu hal saja bahwa pengembangan pembelajaran di abad ke-21 bisa dilakukan tanpa unsur teknologi, yang terpenting adalah guru yang baik dan bisa mengembangkan proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Walaupun begitu, guru tentu saja harus terus berusaha untuk menguasai teknologi dengan baik. Hal yang paling mendasar dan harus diingat adalah bahwa teknologi tidak akan menjadi alat bantu yang baik dan kuat, apabila pola pembelajarannya masih bercorak tradisional (Komara, 2018 : 23).

Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran tidak terkesan bercorak tradisional antara lain adalah metode kerja kelompok, metode presentasi, metode diskusi, metode debat, dan pemanfaatan TIK (Kemendikbud, 2018a : 31).

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup pembelajaran setidaknya memuat beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memuat aktivitas siswa untuk menyimpulkan atau merangkum materi pembelajaran.
- 2) Memuat aktivitas siswa untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.
- 3) Memuat aktivitas tindak lanjut, khusus bagi siswa yang membutuhkan pelayanan khusus diberikan bantuan psiko-edukasi, dan remedial/pengayaan.
- 4) Memuat aktivitas siswa untuk penumbuhan nilai karakter (do'a, menyanyikan lagu wajib, lagu daerah, menguatkan kembali sikap spiritual dan sosial) (Kemendikbud, 2018c : 93)

Pada dasarnya tidak ada aturan yang mengatur bagaimana guru mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Namun guru dituntut untuk jeli dan kreatif untuk dapat menentukan kegiatan dalam pembelajaran yang secara tidak langsung dapat mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter.

Penguatan karakter dalam kegiatan penutup dapat disisipkan dalam kegiatan tersebut di atas maupun kegiatan lain pada akhir pembelajaran.

3) Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil.

Guru memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter. Pengelolaan kelas yang baik akan membantu siswa belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dalam proses pengelolaan dan pengaturan kelas terdapat momen penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Contohnya, sebelum memulai pelajaran guru bisa mempersiapkan siswa untuk secara psikologis dan emosional memasuki materi pembelajaran, untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan komitmen bersama, guru bersama siswa membuat komitmen kelas yang akan disepakati pada saat siswa belajar. Aturan ini dikomunikasikan, didialogkan, dan disepakati bersama dengan siswa. Tujuan pengaturan kelas adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu setiap individu

berkembang maksimal dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik dapat membentuk penguatan karakter.

Berikut ini contoh pengelolaan kelas yang berusaha memberikan penguatan karakter (Kemendikbud, 2018c : 28-29).

- a) Siswa menjadi pendengar yang baik atau menyimak saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan toleransi).
- b) Siswa mengangkat tangan/mengacungkan jari kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan/tanggapan, setelah diizinkan oleh guru ia baru boleh berbicara (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan percaya diri).
- c) Pemberian sanksi yang mendidik kepada siswa sebagai konsekuensi dan bentuk tanggung jawab bila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas (dapat menguatkan nilai disiplin, bertanggung jawab, dan komitmen diri).
- d) Guru mendorong siswa melakukan tutor teman sebaya, siswa yang lebih pintar diajak untuk membantu temannya yang kurang dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru (dapat menguatkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab).

Pengelolaan kelas tidak bisa direduksi sekadar sebagai pengaturan tatanan lingkungan fisik di kelas, melainkan perlu lebih berfokus pada bagaimana mempersiapkan siswa agar memiliki kesiapan fisik, mental, psikologis, dan akademis untuk menjalani proses pembelajaran secara lebih produktif.

4) Penilaian Otentik

Istilah penilaian otentik (*authentic assessment*) mulai masyhur setelah disuarakan oleh Grant Wiggins sekitar awal tahun 1990 sebagai reaksi terhadap penilaian berbasis sekolah yang cenderung hanya mengisi titik-titik, tes tertulis, pilihan ganda, kuis jawaban singkat.

Penilaian konvensional yang digunakan untuk mengukur prestasi, dengan testes pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan lain-lain dalam kenyataannya telah gagal mengetahui kinerja siswa yang sesungguhnya. Tes semacam dipandang gagal memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat (Asrul, 2015 : 29).

Menurut Wiggins penilaian itu mestilah dalam arti yang sesungguhnya dan realistis, yang bisa digunakan untuk mengungkapkan performansi kinerja dan unjuk kerja. Karena itu penilaian otentik didefinisikan sebagai upaya pemberian tugas kepada siswa yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui diskusi dan sebagainya (Asrul, 2015 : 31).

Penilaian otentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung. Ketika melakukan penilaian, banyak kegiatan akan menjadi lebih jelas apabila dinilai langsung, misalnya dalam hal kemampuan berargumentasi atau berdebat, keterampilan menggunakan media seperti komputer dan keterampilan melaksanakan percobaan. Demikian juga dalam menilai sikap, perilaku, atau antusiasme siswa

terhadap sesuatu atau pada saat mereka melakukan sesuatu (Asrul, 2015 : 33).

Penilaian karakter siswa secara otentik dapat dilakukan dengan hal-hal berikut: 1) Guru mengamati perilaku siswa dan mencatatnya dalam jurnal harian atau mingguan. 2) Siswa melakukan penilaian diri dan memberikan umpan balik positif antar teman. 3) Guru membuat catatan karakter siswa secara individu (Kemendikbud, 2018b : 24).

Guru atau wali kelas hendaknya mempunyai catatan tiap siswa sebagai rekaman perkembangan siswa. Catatan tersebut berupa informasi perilaku yang tampak/menonjol dari siswa, baik yang positif maupun yang negatif. Informasi tersebut dapat berasal dari hasil observasi guru, laporan guru lain, pegawai sekolah atau siswa lain. Guru dapat mengkaji dan melihat perkembangan perilaku siswa sehingga usaha untuk membina atau mengarahkan siswa sesuai dengan kondisi masing-masing dapat dilakukan. Siswa yang menonjol pada suatu aspek dapat diarahkan atau diberi kepercayaan untuk suatu tugas atau mengikuti suatu kegiatan yang sesuai. Siswa yang belum menunjukkan perilaku yang diharapkan dapat diberi pembinaan yang sesuai (Kemendikbud, 2019 : 9)

c. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di luar Pembelajaran

Penguatan pendidikan karakter tidak saja diintegrasikan dalam pembelajaran namun pada seluruh kegiatan siswa di sekolah. Di luar pembelajaran penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui

kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan dan ekstrakurikuler.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang memiliki waktu khusus dan konsisten pelaksanaannya (Kemendikbud, 2018d : 8). Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman (Judiani, 2010 : 286), kegiatan literasi, ataupun kegiatan-kegiatan lain yang dicanangkan sekolah dan dilaksanakan secara terus menerus.

2) Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah (Kemendikbud, 2018d : 8). Kegiatan yang diprogramkan merupakan kegiatan yang memuat penguatan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter ataupun nilai yang menjadi prioritas sekolah. Kegiatan terprogram tersebut dapat berupa perayaan hari besar Nasional ataupun keagamaan, pekan literasi, dan lain-lain.

3) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah sebagai tanggapan atas situasi konkret dan mendesak.

Misalnya kegiatan tanggap bencana, peristiwa duka yang dialami warga sekolah dan lain-lain (Kemendikbud, 2018d : 8). Kegiatan spontan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga siswa tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu (Judiani, 2010 : 286).

Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

4) Kegiatan ekstrakurikuler

Penguatan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter sangat dimungkinkan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat siswa, sesuai dengan minat dan kemampuannya

masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib (pendidikan kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan (sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan).

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan. Meskipun secara implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali di akhir kegiatan, agar siswa sadar dan paham (Kemendikbud, 2018a : 41).

Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti (2010 : 23) menjelaskan bahwa pelatihan (kegiatan ekstrakurikuler) seharusnya diarahkan pada transformasi keyakinan, motivasi, karakter, impian, sampai akhirnya dalam durasi tertentu terjadi transformasi diri berkarakter yang seutuhnya. Dipertegas dengan pernyataan Karim (2013 : 2) yang menjelaskan bahwa, melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan siswa kelak di masa mendatang. Ekstrakurikuler yang benar yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter (Dahliana, 2017 : 61).

B. Kerangka Pikir

Pendidikan karakter telah menjadi agenda utama pembangunan bangsa sejak awal kemerdekaan. Hal ini didasarkan pada pentingnya karakter bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan Karakter menjadi lebih urgen mengingat kondisi moral generasi bangsa saat ini, untuk itu pemerintah menekankan pendidikan karakter.

Upaya-upaya penguatan terhadap pendidikan karakter, sudah lama dilakukan pemerintah, diantaranya dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program penguatan pendidikan karakter pada tahun 2016. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan penguatan pendidikan karakter secara bertahap mulai tahun 2016 yang kemudian diatur dalam Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017.

Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter di Satuan Pendidikan Formal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menargetkan bahwa pada tahun 2019 seluruh sekolah telah mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter

SDIT Al Mujahidul Amin telah menerapkan penguatan pendidikan karakter sejak tahun 2018, penguatan pendidikan karakter ini dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini

merupakan upaya sekolah untuk membentuk siswa berkarakter sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan prinsip yang telah dicantumkan dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 pasal 5 yakni: a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; b. keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan c. berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Maka kaitannya dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter hendaknya SDIT Al Mujahidul Amin menerapkan prinsip tersebut baik dalam pelaksanaan penguatan karakter dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut.

Bagan 3.1. Kerangka Pikir



C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah guru mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP?
2. Bagaimana guru mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran?
3. Bagaimana guru mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan inti pembelajaran?
4. Apa metode pembelajaran yang guru gunakan?
5. Apakah guru memberikan tugas yang mendorong penguasaan keterampilan abad 21?
6. Apakah guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran?
7. Bagaimana guru mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan penutup pembelajaran?
8. Bagaimana guru mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam pengelolaan kelas?
9. Apakah guru melakukan penilaian otentik dalam pembelajaran?
10. Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah dalam upaya menguatkan karakter siswa?
11. Apa saja kegiatan terprogram yang dilaksanakan sekolah dalam upaya menguatkan karakter siswa?
12. Apa saja kegiatan spontan yang dilaksanakan sekolah dalam upaya menguatkan karakter siswa?

13. Apa saja ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah dalam upaya menguatkan karakter siswa?
14. Bagaimana guru menerapkan prinsip keteladanan di sekolah?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/ responden. Pada umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012: 188).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2004: 3) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data terkait **Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya.**

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya, Jl. RTA Milono Km. 9,8, Kereng Bengkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan penguatan pendidikan karakter.

2. Waktu Penelitian

Berikut merupakan uraian waktu yang peneliti gunakan dalam mengerjakan skripsi:

Tabel 2.2 Tabel Waktu Penelitian

No	Keterangan	Waktu
1	Penyusunan proposal	24 Desember 2019 – 08 Januari 2020
2	Pembimbingan proposal	09 Januari 2020 – 24 Februari 2020
3	Seminar proposal	05 Maret 2020
4	Revisi proposal	23 Juni 2020 – 30 Juni 2020
5	Penelitian	18 Juli 2020- 08 September 2020
6	Konsultasi Skripsi	09 September- 30 September 2020

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar di kelas V siswa SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya. Adapun Wakil Kepala sekolah yakni Bapak AS, sedangkan guru yang mengajar di kelas V yaitu Ibu FW (guru Tematik dan wali kelas), Bapak MAP (guru PAI), Ibu AR (guru Bahasa Inggris) dan Ibu YST (guru

Matematika). Dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria:

Tabel 2.3 Kriteria Pemilihan Subjek

Kriteria dalam Pemilihan Subjek	
Wakil Kepala Sekolah	Guru
Terlibat dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah.	Guru yang mengajar di kelas V

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Instrumen Penelitian

No.	Jenis Metode	Instrumen Penelitian
1.	Wawancara (Interview)	Instrumen wawancara terlampir.
2..	Dokumen	<ul style="list-style-type: none"> a. SK Kepala Sekolah tentang penguatan pendidikan karakter b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran kelas V c. Lembar Penilaian karakter siswa d. Lembar portofolio kegiatan <i>one day one goodness</i> e. Lembar kegiatan literasi f. Lembar <i>Code of Conduct</i> (COC) g. Jadwal harian proses pendidikan dan pembelajaran h. Foto

E. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Lisan

Kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis. Sumber lisan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Bapak AS (Wakil Kepala Sekolah), Ibu FW (Guru Tematik dan Wali Kelas V), Bapak MAP (Guru PAI), Ibu AR (Guru Bahasa Inggris), dan Ibu YST (Guru Matematika).

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2004: 113).

Sumber data tertulis pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu berbentuk dokumen SK Kepala Sekolah tentang penguatan pendidikan karakter, RPP mata pelajaran kelas v, lembar penilaian karakter siswa, lembar portofolio kegiatan *one day one goodness*, lembar kegiatan literasi, lembar *Code of Conduct* (COC), dan Jadwal harian proses pendidikan dan pembelajaran.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam

penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Moleong, 2004: 114-115).

Sumber data foto pada penelitian yang peneliti gunakan yaitu foto-foto terkait kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter di SDIT Al Mujahidul Amin dari arsip milik sekolah.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Wawancara

Melalui teknik wawancara ini, secara umum penulis ingin mendapatkan data tentang:

- a. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya dalam pembelajaran.
- b. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya di luar pembelajaran.

Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan instrumen sebagaimana terlampir pada lampiran 7 pada halaman 99-100.

2. Teknik Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi ingin mendapatkan data tentang:

- a. SK Kepala Sekolah tentang penguatan pendidikan karakter
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran kelas V
- c. Lembar penilaian karakter siswa
- d. Lembar portofolio kegiatan *one day one goodness*

- e. Lembar kegiatan literasi
- f. Lembar *Code of Conduct* (COC)
- g. Jadwal harian proses pendidikan dan pembelajaran
- h. Foto terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter

G. Teknik Pengabsahan Data

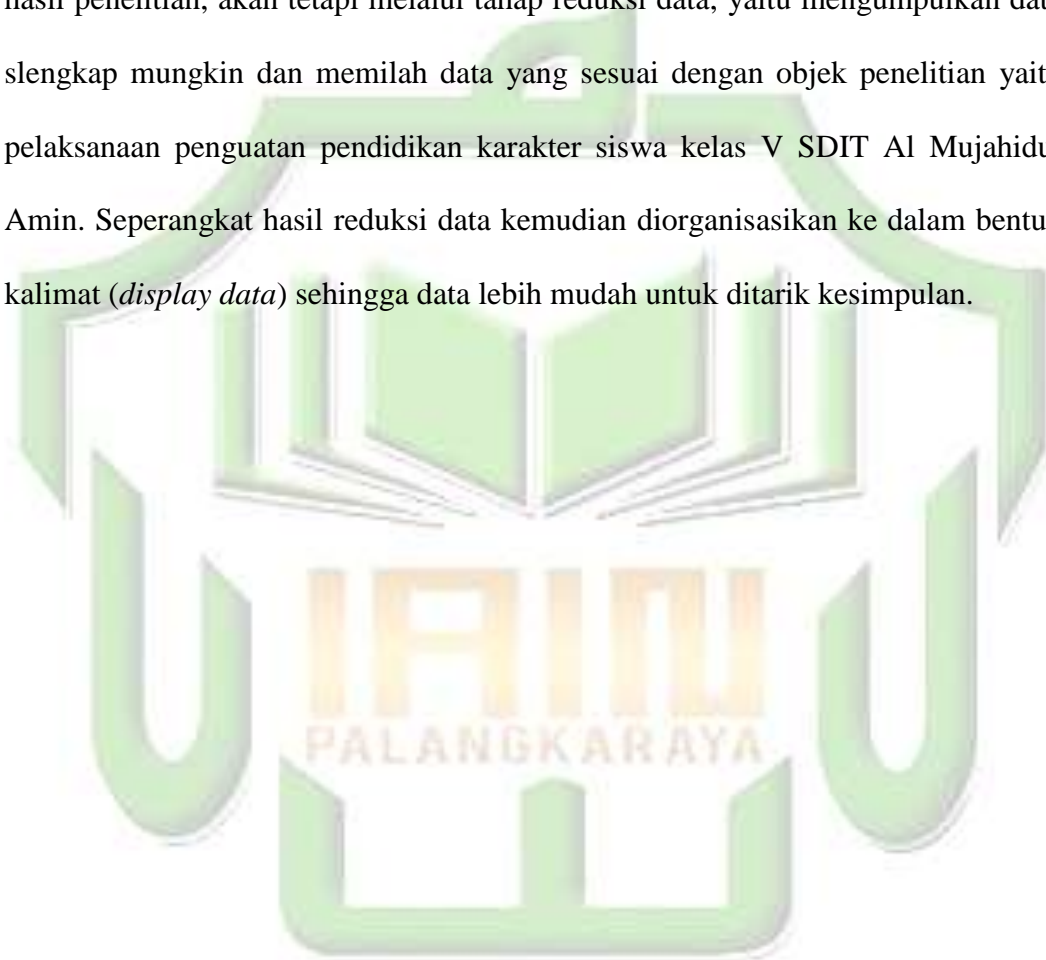
Pengabsahan data untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdiri dari tiga bagian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam hal ini untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Data Collection* (pengambilan data), yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan pelaksanaan penerapan melalui teknik pengumpulan data.
- b. *Data Reduction* (pengumpulan data), yaitu data yang diperoleh dari kancha penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah dan kurang valid serta tidak relevan dengan objek penelitian dihilangkan.
- c. *Data display* (penyajian data), yaitu langkah pembuatan laporan dari reduksi data untuk ditampilkan dengan cara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan urutan rumusan masalah.
- d. *Conclusion Drawing*, langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tentang pendidikan karakter, dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian (Miles dan Huberman diterjemahkan Tjejep Rohendi Rohidi, 1992: 16-20).

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Pada hal ini peneliti melakukan pengambilan data menggunakan teknik wawancara dengan subjek penelitian. Data hasil wawancara tidak sepenuhnya peneliti tuangkan dalam pembahasan hasil penelitian, akan tetapi melalui tahap reduksi data, yaitu mengumpulkan data slengkap mungkin dan memilah data yang sesuai dengan objek penelitian yaitu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V SDIT Al Mujahidul Amin. Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk kalimat (*display data*) sehingga data lebih mudah untuk ditarik kesimpulan.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Penyajian Data

Temuan penelitian yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik penggalan data yang ditetapkan melalui dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan yang telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan uraian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar di kelas V SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya.

1. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pada penggalan data terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara kepada guru yang mengajar di kelas V SDIT Al Mujahidul Amin yaitu Ibu FW (Guru Tematik dan Wali Kelas V), Bapak MAP (Guru PAI), Ibu AR (Guru Bahasa Inggris) dan Ibu YST (Guru Matematika).

a. Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam RPP

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di dalam pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP yang disusun dan digunakan guru dalam pembelajaran. Untuk itu pada bagian ini peneliti menanyakan apakah guru

mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran di kelas. Data ini peneliti dapatkan melalui dokumentasi RPP (sebagaimana terlampir pada lampiran nomor 9, 10, 11 dan 12) yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas V dan melalui wawancara yang peneliti lakukan.

Melalui wawancara dengan Ibu FW pada tanggal 19 Juli 2020 beliau mengatakan bahwa RPP yang digunakan dalam pembelajaran adalah RPP satu lembar, yang mana formatnya telah disepakati oleh sekolah. Hal ini dibenarkan oleh guru lainnya yaitu Bapak MAP, Ibu AR, dan Ibu YST bahwa RPP yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah RPP satu lembar dengan format sebagaimana telah diatur oleh sekolah.

Melalui dokumentasi RPP yang digunakan keempat guru yang mengajar di kelas V, peneliti mendapatkan data bahwa RPP yang disusun berupa RPP harian satu lembar yang di dalamnya memuat rencana materi yang akan diajarkan, strategi (metode) yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, dan evaluasi yang akan dilakukan.

b. Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran

Dalam penggalan data ini peneliti menanyakan bagaimana guru mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan. Peneliti melakukan penggalan data dengan teknik

wawancara kepada Ibu FW pada tanggal 19 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa:

Pertama di kegiatan pendahuluan tentunya mengucapkan salam, siswa mengucapkan salam secara bersama-sama. Kemudian guru menyapa siswa, menanyakan kabar mereka, menanyakan apakah ada yang tidak masuk sekolah atau tidak. Setelah itu membaca do'a dipimpin oleh siswa yang datang paling awal, sebagai apresiasi kedisiplinan dia dan juga biar memotivasi siswa yang lain, terkadang juga menyanyikan lagu Indonesia Raya penguatan nilai Nasionalisnya, dan sebelum memulai pelajaran siswa merapihkan tempat duduk terlebih dahulu.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak MAP pada tanggal 19 Juli 2020. Beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pendahuluan pertama berdo'a, itu menguatkan nilai religius, kemudian merapikan tempat duduk, nilai disiplin, kemudian membaca surat-surat pendek atau asmaul husna, itu literasi.

Pada tanggal 22 Juli 2020 peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu AR, beliau mengatakan bahwa:

Pada kegiatan pendahuluan itu ada berdo'a penguatan nilai religius, kemudian kedisiplinan saya biasanya mengecek kelengkapan buku pelajaran, terus kerapihan pakaian dan kuku.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu YST pada tanggal 23 Juli 2020 beliau mengatakan bahwa:

Pada pembukaan pembelajaran berdo'a bersama-sama, itu penguatan nilai religius, kemudian memeriksa kerapihan diri dan tempat duduk, memeriksa PR kalau ada PR, kalau ada yang belum mengerjakan konsekuensinya harus mengerjakan PR di

perpustakaan, maksudnya biar siswa disiplin, terus kalau siswa sudah siap secara fisik dan psikis, sudah tenang baru di mulai pembelajaran.

c. Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan inti pembelajaran

1) Pemilihan metode pembelajaran

Dalam penggalian data ini peneliti menanyakan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran. Melalui wawancara dengan Ibu FW (18 Juli 2020) beliau mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan bervariasi tergantung apa materinya dan seperti apa siswanya. Kalau pelajaran tematik di kelas lima metodenya biasanya penugasan, pengamatan, diskusi, kerja kelompok, ceramah interaktif dan presentasi.

Kemudian pada tanggal 19 Juli 2020 peneliti juga melakukan penggalian data melalui wawancara kepada Bapak MAP, beliau mengatakan bahwa:

metode pembelajarannya macam-macam ya mba, tergantung materinya cocoknya pake apa. Kalau kelas lima ini biasanya diskusi, presentasi, pengamatan, kerja kelompok, ceramah, demonstrasi juga kalau materinya praktek kaya wudhu dan sholat.

Pada tanggal 21 Juli 2020 peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu AR, beliau mengatakan bahwa:

Metode yang dipakai kalau di kelas itu kerja kelompok, penugasan, terus presentasi, kerja kelompok, kadang juga tutor sebaya, jadi yang sudah lebih paham saya tugaskan untuk mengajari teman-temannya yang belum bisa, karena mungkin

ada siswa yang malu kalau tanya sama guru, kalau sama teman mereka mungkin lebih nyaman kalau bertanya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu YST pada tanggal 30 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran, yang digunakan adalah metode diskusi, demonstrasi dan kerja kelompok.

2) Pemberian Tugas

Dalam penggalian data ini peneliti menanyakan apakah guru memberikan tugas yang mendorong penguasaan keterampilan abad 21. Melalui wawancara dengan Ibu FW pada tanggal 18 Juli 2020 beliau mengatakan bahwa:

Tugas yang diberikan seringnya adalah tugas yang sudah ada di buku paket. Yaitu mengerjakan soal yang ada di buku paket.

Hal senada juga dikatakan Bapak MAP, melalui wawancara pada tanggal 19 Juli 2020 beliau mengatakan bahwa tugas yang diberikan berupa soal terkait materi yang baru saja diajarkan. Begitu juga dengan yang dilakukan oleh Ibu AR dan Ibu YST.

Berdasarkan dokumentasi RPP yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru kelas V, peneliti mendapatkan data bahwa tugas yang diberikan merupakan soal-soal sederhana terkait materi yang diajarkan (Lampiran nomor 9, 10, 11, dan 12)

3) Integrasi Teknologi

Dalam penggalian data ini peneliti menanyakan apakah guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan dokumentasi RPP keempat guru yang mengajar di kelas v, pemanfaatan teknologi dilakukan oleh bapak MAP yakni dengan penggunaan laptop sebagai media menayangkan video terkait pelajaran kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s sebagaimana dalam lampiran 10.

d. Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan penutup pembelajaran

Dalam penggalian data ini peneliti menanyakan bagaimana guru mengintegrasikan pada kegiatan penutup pembelajaran. Melalui wawancara peneliti kepada Ibu FW pada tanggal 19 Juli 2020 beliau mengatakan bahwa:

Kalau di kegiatan penutup itu dengan memberikan penguatan materi yang diajarkan pada hari itu, misalkan ketika pembelajaran tentang organ gerak, nanti pas memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran itu kita sampaikan nilai apa yang bisa diambil dari pelajaran itu, misalnya nilai bersyukur karena telah diberi organ gerak yang sempurna, ya semacam itu lah. terus juga terkadang ada kegiatan menyanyikan lagu daerah di akhir pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak MAP pada tanggal 19 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan penutup penguatan karakternya ya lewat kesimpulan pelajaran hari itu. Misal pelajarannya tentang akhlak terpuji maka kita motivasi siswa untuk melakukan akhlak terpuji, atau misal materi akhlak tercela ya kita motivasi mereka untuk tidak memiliki akhlak yang tercela.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu AR pada tanggal

21 Juli 2020 beliau mengatakan bahwa:

di akhir pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakternya melalui kegiatan menyimpulkan pembelajaran, biasanya saya bertanya kepada siswa “apa yang sudah dipelajari dari pembelajaran hari ini?” kemudian siswa biasanya mengangkat tangan dan saya tunjuk siswa yang tercepat, disitu juga ada nilai penguatan karakter percaya diri, kemudian berani menyampaikan pendapat, dan lain sebagainya.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu YST, melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Juli 2020 beliau mengatakan bahwa:

penguatan karakter dalam kegiatan penutup tersirat dalam kegiatan menyimpulkan, selain itu juga dengan memberikan motivasi siswa.

e. Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam pengelolaan kelas

Dalam penggalan data ini peneliti menanyakan bagaimana guru mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam pengelolaan kelas. Melalui wawancara peneliti kepada Ibu FW pada tanggal 19 Juli 2020 beliau mengatakan bahwa:

Pengelolaan kelas seperti pelaksanaan piket kelas, dengan kesepakatan kelas yang berupa tata tertib kelas, serta kontrol kelas yakni pemberian sanksi terhadap pelanggaran aturan kelas. Dengan hal tersebut diharapkan siswa terbiasa disiplin dan bertanggung jawab.

Ibu FW juga menambahkan bahwa kesepakatan kelas dibuat secara musyawarah dengan siswa pada awal masuk sekolah, namun apabila terjadi sesuatu yang membutuhkan peraturan baru maka guru membuat kesepakatan tambahan. Kesepakatan kelas berupa tata tertib kelas yang bersifat lisan. kesepakatan-kesepakatan itu seperti seperti etika bertanya, etika meminta izin ketika hendak ke toilet, pengaturan tempat duduk, dan

mengumpulkan tugas tepat waktu, kesepakatan menjaga fasilitas kelas, aturan melepas sepatu ketika masuk kelas, menyusun sepatu di rak sepatu dengan rapih, dan atura meletakkan tas pada tempat yang telah disediakan. Pembuatan kesepakatan ini bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dan menguatkan karakter kemandirian dan integritas siswa.

Kontrol kelas diterapkan Ibu FW untuk menanggulangi adanya pelanggaran aturan di kelas yaitu berupa pemberian sanksi dan hukuman seperti: memakai sepatu ke dalam kelas maka mendapat hukuman menyusun dan membersihkan rak sepatu, tidak melaksanakan piket kelas harus piket ulang.

Kemudian pada tanggal 23 Juli 2020 peneliti melakukan wawancara dengan bapak MAP, beliau mengatakan bahwa:

Penguatan karakter melalui pengelolaan kelasnya itu ya kayak kesepakatan yang berlaku selama pembelajaran seperti tidak berbicara ketika guru atau siswa lain sedang berbicara di depan kelas. Kemudian datang tepat waktu, karena yang sudah-sudah itu biasanya pas pergantian pelajaran itu siswa ada yang ke toilet tapi nggak balik-balik. Kemudian mengumpulkan tugas tepat waktu, secara tidak langsung itu mengajarkan kedisiplinan.

Kemudian pada tanggal 24 Juli 2020 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu AR, beliau mengatakan bahwa:

Penguatan karakter melalui kesepakatan mengumpul tugas tepat waktu, tidak ribut pas pelajaran, mengerjakan PR dan kalau tidak mengerjakan PR harus mengerjakan di perpustakaan.

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu YST pada wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa

pengintegrasian penguatan pendidikan karakter melalui pengelolaan kelas yaitu dengan kesepakatan mengumpulkan tugas

tepat waktu, dan sanksi jika tidak mengerjakan PR yaitu harus mengerjakan PR di perpustakaan.

f. Penilaian Otentik

Dalam penggalian data ini peneliti menanyakan apakah guru melakukan penilaian otentik dalam pembelajaran. Melalui wawancara peneliti dengan Ibu FW pada tanggal 19 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa:

Untuk penilaian dalam pembelajaran saya menggunakan soal sebagaimana dicantumkan dalam RPP. Adapun untuk penilaian sikap itu sebenarnya kami ada format penilaian sikap harian siswa, akan tetapi dengan kendala kesulitan kami dalam pengamatan karena banyaknya siswa yang harus di amati jadi kebanyakan guru tidak mengisi format penilaian tersebut. Namun penilaian karakter atau sikap itu dilakukan dalam bentuk laporan verbal saja, jadi hanya disampaikan langsung kepada wali kelas tanpa adanya bentuk laporan penilaian atau sebagainya. Hasil laporan verbal dari guru-guru itu yang kemudian menjadi pertimbangan wali kelas dalam menuangkan penilaian dalam raport dalam bentuk uraian/deskripsi.

Ibu FW sebagai wali kelas V juga menambahkan bahwa karakter yang dituliskan dalam lembar penilaian pada raport tidak hanya karakter bersifat negatif tetapi juga karakter positif. Berdasarkan dokumentasi lembar penilaian karakter dalam raport tersebut (dapat dilihat pada lampiran 13) butir karakter yang dinilai merupakan prioritas nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu nilai ibadah, kemandirian, motivasi dan kepemimpinan, dan komunikasi (linguistik). Penilaian ini diuraikan dalam bentuk deskripsi pada raport siswa. Penilaian ini selanjutnya menjadi catatan perkembangan karakter siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak MAP pada tanggal 19 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran dilakukan sebagaimana tercantum dalam RPP. Adapun penilaian karakter itu melalui pengamatan, ya kita lihat karakter yang menonjol saja. Misalnya siswa A sering tidur di kelas, siswa B selalu terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak hanya karakter yang buruk saja tapi juga yang positif, misalkan si A ngantukan di kelas tapi dia senang membantu temannya, ya kita laporkan seperti itu.

Hal senada juga dikatakan Ibu AR dan Ibu YST, mereka mengatakan bahwa penilaian pembelajaran dilakukan sebagaimana tercantum dalam RPP, sedangkan penilaian karakter dilakukan dengan teknik pengamatan terhadap sikap yang menonjol..

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di luar Pembelajaran

Pada penggalian data terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di luar pembelajaran peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara kepada Bapak AS (Wakil Kepala Sekolah).

a. Kegiatan Rutin

Pada bagian ini peneliti menanyakan apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter siswa dan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan. Berdasarkan penggalian data dengan teknik dokumentasi jadwal harian proses pendidikan dan pengajaran SDIT Al Mujahidul Amin, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Kegiatan PANJI (Pagi Mengaji)
- 2) Kegiatan Shalat Dhuha dilanjutkan pemberian kosa kata bahasa asing

- 3) Kegiatan Qailulah (tidur menjelang sholat dhuhur)
- 4) Kegiatan Sholat Dhuhur berjama'ah + makan siang
- 5) Kegiatan Sholat Ashar berjama'ah

Peneliti juga melakukan penggalian data dengan wawancara kepada Bapak AS mengenai bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan. Melalui wawancara pada tanggal 19 Oktober 2020, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan PANJI dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan sholat dhuha. Kegiatannya dilaksanakan di masjid, dilaksanakannya perkelas dengan bimbingan wali kelas, atau jikawali kelas berhalangan digantikan oleh guru lain. Disini siswa dibiasakan untuk mengaji setiap hari. Kemudian setelah kegiatan PANJI, siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha. Baru kemudian siswa masuk kelas untuk pembelajaran. Kemudian pada jam istirahat kedua, siswa diwajibkan untuk tidur siang selama 20 menit. Kemudian dilanjutkan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah dan makan siang.

Kegiatan tidur siang dilaksanakan selama 20 menit sebagaimana tertulis pada jadwal harian proses pendidikan dan pembelajaran (Lampiran nomor 17). Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas sebagaimana digambarkan pada foto nomor 4.1. Kegiatan makan siang dilaksanakan secara bersama-sama. Pada kegiatan ini siswa secara bergiliran untuk mengambil makanan mereka, kemudian makan bersama-sama. Setelah makan selesai, siswa mencuci piring makan mereka masing-masing sebagaimana digambarkan pada foto nomor 4.4.

Selain kegiatan yang terjadwal dalam jadwal harian proses pendidikan dan pembelajaran, terdapat juga kegiatan lainnya sebagaimana dikatakan Bapak AS:

Selain kegiatan rutin yang tercantum dalam jadwal, ada juga kegiatan lainnya seperti program *one day one goodness* (satu hari satu kebaikan), infak jum'at, kegiatan *bisnis day* dan kegiatan literasi. Program *one day one goodness* merupakan program pembiasaan siswa untuk berbuat kebaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Program ini dilaksanakan setiap hari oleh siswa, yaitu dengan melakukan hal-hal baik dan mencatatnya dalam lembar portofolio, lembar portofolio itu kemudian diberikan oleh guru untuk diperiksa pada akhir pembelajaran pada hari itu. Kalau infak jum'at tentunya dilaksanakan setiap hari jum'at, setelah sholat dhuha. Kegiatan *bisnis day* dilaksanakan setiap hari Kamis setelah sholat dhuha, kegiatan ini untuk kelas 4, 5 dan 6. Jadi pada hari itu siswa membawa dagangan berupa makanan-makanan ringan, kemudian siswa membuka lapak mereka masing-masing dan menawarkan dagangannya, yang beli siswa lainnya juga guru-guru. Dan kegiatan literasi itu pelaksanaannya diserahkan kepada guru kelas masing-masing untuk jadwal kegiatannya, jadi biasanya setiap kelas menjadwalkan satu waktu khusus untuk membaca buku di perpustakaan.

Berdasarkan dokumentasi portofolio kegiatan *one day one goodness* milik siswa kelas V, lembar portofolio tersebut berisi kolom jenis kebaikan yang dilakukan siswa dan kepada siapa kebaikan tersebut dilakukan. Jenis kebaikan tersebut merupakan kebaikan-kebaikan sederhana yang siswa lakukan seperti menolong teman sebagaimana terdapat pada lampiran 14.

Pada kegiatan infak jum'at siswa secara bergiliran memasukan infaknya pada kotak amal masjid yang telah disediakan sebagaimana digambarkan pada foto 4.5.

Pada kegiatan *bisnis day* siswa belajar menjajakan dagangan mereka. Siswa duduk bersebalahan dengan siswa lainnya yang juga menjajakan dagangan masing-masing sebagaimana digambarkan pada foto 4.6.

Kegiatan literasi yang dimaksudkan Bapak AS adalah kegiatan wajib membaca buku di perpustakaan minimal 1 kali dalam seminggu, dan kegiatan menulis/mengarang cerita. Hal ini sebagaimana lampiran 15 dan digambarkan pada foto 4.7.

b. Kegiatan Terprogram

Pada bagian ini peneliti menanyakan apa saja kegiatan terprogram yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter siswa. Melalui wawancara dengan Bapak AS pada tanggal 19 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan terprogramnya ada kegiatan MABIT (Malam bina iman dan takwa), kegiatan Mujahidul Amin All Star Show, peringatan hari besar Islam, dan peringatan hari kemerdekaan. Kegiatan MABIT merupakan kegiatan yang diprogramkan sekolah setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini berisi serangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan siswa dengan mengingat di sekolah. Kegiatan Mujahidul Amin All Star show merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap awal semester, yaitu berupa pertunjukan penampilan-penampilan seluruh siswa SDIT Al Mujahidul Amin. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan kegiatan bakti sosial yaitu berupa pemberian sembako kepada warga tidak mampu di sekitar sekolah. Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., dan peringatan hari kemerdekaan dilaksanakan dengan upacara bendera dan lomba-lomba.

Kegiatan MABIT disini berisi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan sholat wajib berjama'ah, mengaji, dan sholat tahajud, hal ini sebagaimana digambarkan pada foto 4.9 dan 4.10. Selain itu kegiatan

ini juga diisi dengan berbagai permainan sebagaimana digambarkan pada foto 4.11. Kemudian pada akhir kegiatan MABIT, yakni pada pagi hari sebelum kegiatan ini ditutup diisi dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar, hal ini dilaksanakan dengan berjalan menyusuri pemukiman masyarakat sambil memungut sampah yang siswa temukan selama perjalanan (kegiatan sebagaimana digambarkan pada foto 4.12).

Kegiatan Mujahidul Amin All Star Show berisi berbagai penampilan oleh seluruh siswa SDIT Al Mujahidul Amin yang disaksikan oleh wali siswa dan tamu undangan. Penampilan-penampilan tersebut antara lain drama, tari, pidato tiga bahasa, menyanyi, dan puisi sebagaimana digambarkan pada foto 4.13. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan kegiatan bakti sosial yang berupa pemberian sembako oleh siswa kepada warga sekitar yang membutuhkan sebagaimana digambarkan pada foto 4.14.

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dilaksanakan dengan acara peringatan yang diisi dengan ceramah-ceramah islami, kegiatan ini diikuti oleh siswa dan wali siswa. Hal ini sebagaimana digambarkan dalam foto 4.15. Sedangkan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia diisi dengan kegiatan upacara 17 Agustus di halaman sekolah yang diikuti oleh seluruh guru dan siswa sebagaimana digambarkan dalam foto 4.16, serta dengan berbagai perlombaan untuk meramaikan peringatan hari kemerdekaan sebagaimana digambarkan dalam foto 4.17.

c. Kegiatan Spontan

Pada bagian ini peneliti menanyakan apa saja bentuk kegiatan spontan yang dilaksanakan dalam upaya penguatan karakter siswa. Melalui wawancara dengan Bapak AS pada tanggal 20 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa:

Jika ada siswa yang melanggar aturan misalkan bajunya tidak rapih, membuang sampah sembarangan, guru berkewajiban menegur, dan misalkan ada siswa yang melanggar COC (*Code of Conduct*) atau aturan yang telah dibuat sekolah maka guru yang menjumpai hal tersebut atau mendapat laporan yang kuat dari siswa berkewajiban menegur dan memberikan sanksi sebagaimana telah ditetapkan dalam COC itu.

COC (*Code of Conduct*) adalah seperangkat aturan yang dibuat sekolah guna menanggulangi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam pergaulan di antara siswa. Berdasarkan dokumentasi lembar COC peneliti mendapatkan data bahwa isi dari COC tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Code Of Conduct (COC)

No.	Permasalahan	Konsekuensi
1.	Membuat Geng	Menuliskan dan Mengucapkan “kamu temanku” kepada semua teman di kelas.
2.	Berantem	Berwudhu dan menghafal surah An-Nas 10 kali.
3.	Mengejek	Meminta maaf penuh ketulusan hati dengan bersalaman sebanyak 3 kali berulang-ulang.
4.	Mengambil barang milik teman	Mengembalikan apabila masih utuh dan mengganti barang yang diambil apabila telah berkurang atau hilang serta menagkui kesalahan di hadapan seluruh

		teman kelas serta minta maaf.
5.	Menyembunyikan barang milik teman	Mengembalikan barang yang disembunyikan ke tempat semula dan apabila hilang harus mengembalikannya 2 kali lipat dari barang yang tersebut serta meminta maaf kepada pemilik barang di hadapan teman-teman.
6.	Memukul teman	Berwudhu dan menghafal surah An-Nas sebanyak 20 kali.
7.	Mencubit teman	Mencabut rumput halaman sesuai perintah asatid.
8.	Menendang teman	Lari mengelilingi lapangan sambil membaca asmaul husna sampai selesai.
9.	Meminta barang teman secara paksa	Mengembalikan kepada teman yang punya dan memberi barang yang dimilikinya kepada 3 temannya (sesuai instruksi asatid)
10.	Meminjam uang teman atau berhutang	Membayar hutang dari uang jajan yang diberikan dan berinfak di kotak infak sekolah minimal Rp. 2000.
11.	Mengulang kesalahan sebanyak 2 kali	Diberlakukan kalung tabiat.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada bagian ini peneliti menanyakan apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk penguatan karakter siswa. Melalui wawancara dengan Bapak AS pada tanggal 20 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa:

Ekstrakurikuler yang dilaksanakan ada Pramuka, Karate, Futsal, Memanah, Tari dan Tartil (Membaca Al-Qur'an). Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa dibiasakan untuk

memiliki karakter nasionalis, kerjasama, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri. Siswa juga dibiasakan berolahraga dengan ekstrakurikuler pilihan olah raga dan tari. Selain itu siswa diberi wadah untuk mengembangkan bakat tilawahnya melalui ekstrakurikuler Tartil.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi foto-foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler milik sekolah.

e. **Keteladanan Guru di Sekolah**

Pada bagian ini peneliti menanyakan apa saja bentuk keteladanan yang ditunjukkan guru di luar pembelajaran. Melalui wawancara dengan Bapak AS pada tanggal 20 Juli 2020, beliau mengatakan bahwa:

Keteladanan ditunjukkan pada setiap aspek, disini guru dijadikan sebagai role mode bagi siswa baik dalam bertindak maupun berpakaian. Keteladanan ini ditunjukkan melalui datang tepat waktu, setiap pagi pada kedatangan siswa disambut oleh para guru, hal ini untuk mencontohkan siswa untuk datang tepat waktu karena ketika mereka datang guru sudah terlebih dahulu datang dan menyambut mereka. Guru memakai seragam dan berpakaian rapih untuk mencontohkan mereka agar berpakaian rapih. Guru juga ikut melaksanakan kegiatan sholat berjamaah sebagaimana siswa diharuskan ikut sholat berjamaah. dan tentunya juga dalam berperilaku sehari-hari seperti menjaga kebersihan dan kerapihan, jadi guru bukan saja hanya mengajari dengan perintah tetapi lebih kepada memberi contoh.

Keteladanan guru dalam sikap tepat waktu ditunjukkan dengan kegiatan menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah sebagaimana tertulis dalam jadwal harian proses pendidikan dan pembelajaran (Lampiran 17). Keteladanan juga ditunjukkan guru dengan kerapihan guru dalam berpakaian sebagaimana digambarkan pada foto 4.18.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

a. Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam RPP

Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan dengan cara: 1) melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran; 2) mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan; 3) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP; 4) melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan (Kemendikbud, 2018b : 27). Berdasarkan hal tersebut, dalam upaya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran seyogyanya guru mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP yang disusun.

RPP haruslah baik dan detail, serta mampu menjelaskan semua proses yang akan terjadi dalam kelas, termasuk proses penilaian dan target yang ingin dicapai. Dalam penyusunan RPP, guru juga harus mampu mengkombinasikan antara target yang diminta dalam kurikulum nasional, mengembangkan kecakapan abad 21, karakter nasional, serta memanfaatkan teknologi dalam kelas (Komara, 2018 : 22).

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP keempat guru yang mengajar di kelas V SDIT Al Mujahidul Amin sebagaimana terdapat dalam lampiran 9, 10, 11, dan 12, RPP belum dapat dikatakan detail karena disana tidak menggambarkan proses pembelajaran secara rinci, dan dalam penyusunan

RPP pun guru belum mengkombinasikan antara target yang diminta dalam kurikulum nasional, mengembangkan kecakapan abad 21, karakter nasional, serta memanfaatkan teknologi dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti dapat katakan bahwa keempat guru tersebut tidak mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP yang mereka gunakan dalam pembelajaran di kelas.

b. Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pendahuluan

Ke empat guru kelas V SDIT Al Mujahidul Amin yakni Ibu FW, Bapak MAP, Ibu AR, dan Ibu YST telah mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran.

Ibu FW mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan dengan do'a bersama sebagai penguatan nilai religius, do'a dipimpin oleh siswa yang datang paling awal sebagai penguatan nilai disiplin, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai penguatan nilai nasionalis, dan kegiatan membaca 15 menit penguatan literasi.

Bapak MAP mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan dengan doa bersama sebagai penguatan nilai religius, merapikan tempat duduk sebagai penguatan nilai disiplin, dan membaca surat-surat pendek sebagai penguatan literasi.

Ibu AR mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan dengan do'a bersama sebagai penguatan nilai

religius, memeriksa kelengkapan buku dan kerapihan pakaian dan kuku sebagai penguatan nilai disiplin, dan pemberian kosa kata sebagai penguatan literasi.

Ibu YST mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan dengan berdo'a bersama sebagai penguatan nilai religius, memeriksa kerapihan pakaian, tempat duduk dan Pekerjaan Rumah sebagai penguatan nilai disiplin

Kegiatan pendahuluan meliputi beberapa kegiatan sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang berbunyi:

- Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:
- f. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - g. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
 - h. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - i. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - j. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Guru perlu mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang dapat menguatkan karakter siswa. Kegiatan itu dapat disisipkan melalui kegiatan memotivasi siswa, melalui pembukaan pembelajaran dengan berdo'a (Kemendikbud, 2018d : 63). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keempat guru yang mengajar di kelas V SDIT Al Mujahidul Amin dan dokumentasi RPP yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, peneliti dapat katakan bahwa keempat guru tersebut telah melaksanakan kegiatan

pendahuluan sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, serta telah mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan.

Pada kegiatan pendahuluan ini guru telah menerapkan prinsip pembiasaan yakni melalui kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dilakukan seperti membaca doa sebelum belajar, pembiasaan disiplin dengan pemeriksaan kerapian dan sebagainya, dan pembiasaan gemar membaca dengan kegiatan membaca sebelum belajar. Sehingga dari kegiatan-kegiatan tersebut yang terus menerus diulang diharapkan siswa memiliki karakter sebagaimana diharapkan. Karena penanaman karakter harus dibiasakan dan diamlkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan (Shoimah, 2018 :172).

c. Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Kemendikbud, 2018 : 34). Berdasarkan hal tersebut maka pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan inti ini dilaksanakan

dengan penggunaan strategi pembelajaran/model/ataupun metode pembelajaran yang digunakan.

Keterampilan abad 21 tersebut dapat didapat dengan penerapan pada Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Bervariasi. Beberapa pendekatan dan model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquiry based learning*), model pembelajaran silang (*jigsaw*), serta model kelas terbalik (*flipped classroom*) dapat diterapkan oleh guru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (*learning experience*). (Komara, 2018 : 22).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat guru yang mengajar di kelas V tidak menerapkan pendekatan dan model pembelajaran sebagaimana disebut di atas. Pembelajaran yang dilaksanakan masih bercorak tradisional, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat dari metode pembelajaran yang guru gunakan sebagaimana tercantum dalam RPP yang guru gunakan.

Selain penggunaan pendekatan dan model sebagaimana dijelaskan di atas, guru perlu memasukan Unsur Berfikir Tingkat Tinggi atau “*Higher Order Thinking*” dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, guru harus mampu memberikan tugas yang bersifat aplikatif, analisis, evaluatif, dan kreatif (Komara, 2018 : 22). Hal ini akan mendorong siswa untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yakni mampu berpikir kritis, berpikir kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan kerja sama dalam pembelajaran. Dalam hal ini keempat guru belum memberikan tugas dengan unsur

berfikir tingkat tinggi dimana tugas yang diberikan belum bersifat aplikatif, analisis, evaluatif dan kreatif. Tugas yang diberikan keempat guru sebagaimana tercantum dalam RPP masih sekedar soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah guru berikan.

Selain itu pembelajaran pada abad 21 juga dilakukan dengan Integrasi Teknologi. Sekolah, dimana siswa dan guru mempunyai akses teknologi yang baik, harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Komara, 2018 : 23). Dalam hal ini tidak semua guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, namun hal ini dilakukan oleh Bapak MAP dalam pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi yakni dengan penggunaan media laptop untuk menayangkan video pembelajaran.

d. Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diharapkan memuat aktivitas siswa untuk menguatkan karakter (Kemendikbud, 2018c : 93). penguatan tersebut dapat disisipkan dalam kegiatan menyimpulkan atau merangkum materi pembelajaran ataupun kegiatan lainnya pada akhir pembelajaran seperti berdo'a, menyanyikan lagu wajib atau lagu daerah, ataupun penguatan karakter oleh guru dengan memberikan motivasi siswa. penguatan karakter siswa dalam kegiatan penutup dilakukan guru kelas V dengan disisipkan dalam kegiatan menyimpulkan pelajaran, dan memotivasi siswa.

Keempat guru kelas V menyisipkan penguatan karakter dalam kegiatan penutup melalui kegiatan menyimpulkan pelajaran dan memotivasi siswa. Selain itu terkadang Ibu FW menguatkan karakter siswa dengan kegiatan menyanyikan lagu wajib atau lagu daerah.

e. Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas

Penguatan pendidikan karakter di kelas dintegrasikan dalam mata pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan dikuatkan dengan pengelolaan kelas (Yuliana, 2019 : 110). Hal ini juga yang dilakukan oleh ke empat guru yang mengajar di kelas V SDIT Al Mujahidul Amin. Pengelolaan kelas disini berupa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas maupun guru mata pelajaran.

Penguatan karakter yang dilakukan oleh Ibu FW, Bapak MAP Ibu AR dan Ibu YST terintegrasi dalam pengelolaan kelas dalam bentuk kesepakatan kelas seperti jadwal piket dan tata tertib kelas, kontrol kelas,

1) Kesepakatan Kelas

Guru memiliki wewenang untuk mempersiapkan kesepakatan kelas untuk kegiatan sebelum memasuki ruang kelas, pada kegiatan pembelajaran dan setelah pembelajaran yang berfokus pada nilai karakter (Kemendikbud, 2018a: 28). Atas dasar tersebut guru kelas V membuat kesepakatan kelas guna menguatkan karakter siswa.

Kesepakatan kelas biasanya berisi peraturan atau norma yang harus ditaati oleh semua warga kelas. Hal ini bertujuan untuk

mendisiplinkan siswa dan mengembangkan karakter kemandirian serta integritas dalam diri siswa (Yuliana, 2019 : 112).

Kesepakatan kelas dibuat oleh Ibu FW pada awal masuk sekolah yaitu dengan membuat kesepakatan piket kelas, tata tertib dan kontrol kelas. Kesepakatan dibuat dengan musyawarah bersama siswa kelas V. Sedangkan kesepakatan kelas yang dilakukan oleh Bapak MAP, Ibu AR, dan Ibu YST berupa kesepakatan mengenai etika dalam pembelajaran dan kontrol kelas.

2) Kontrol Kelas

Kegiatan kontrol kelas merupakan kegiatan yang dirancang untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya pelanggaran terhadap kesepakatan kelas yang sudah dibuat oleh masing-masing kelas. Kegiatan kontrol kelas yang bersifat menanggulangi berupa pemberian sanksi dan hukuman (Yuliana, 2019 : 112)

Kontrol kelas yang dilakukan oleh Ibu FW berupa pemberian sanksi terhadap pelanggaran tata tertib yang telah disepakati bersama. Begitu juga dengan yang dilakukan Bapak MAP, Ibu AR dan Ibu YS. Ke empat guru mata pelajaran tersebut menerapkan kontrol kelas dalam pembelajaran siswa kelas V yakni berupa pemberian sanksi atas pelanggaran kesepakatan yang telah disepakati bersama. Kegiatan ini dapat menguatkan karakter disiplin dan bertanggung jawab pada diri siswa.

f. Penilaian Otentik

Penilaian dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui diskusi dan sebagainya (Asrul, 2015 : 31). Penilaian otentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung. Ketika melakukan penilaian, banyak kegiatan akan menjadi lebih jelas apabila dinilai langsung, misalnya dalam hal kemampuan berargumentasi atau berdebat, keterampilan menggunakan media seperti komputer dan keterampilan melaksanakan percobaan.

Penilaian yang dilakukan keempat guru kelas V belum dilaksanakan dengan penilaian langsung sebagaimana dimaksudkan di atas, namun penilaian disini masih bersifat konvensional dimana penilaian dilakukan dengan pemberian soal-soal uraian terkait pelajaran yang dipelajari pada hari itu.

Sementara penilaian karakter dilakukan keempat guru kelas V dengan pengamatan, dan penilaian karakter oleh guru mata pelajaran dilaporkan dalam bentuk laporan verbal tanpa adanya laporan tertulis. Wali kelas melakukan penilaian karakter dengan pertimbangan hasil pengamatannya dan laporan verbal dari guru lain. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dituangkan dalam raport siswa dalam bentuk deskripsi. Penilaian ini lah yang selanjutnya menjadi catatan perkembangan karakter

siswa. Penilaian karakter yang dilakukan guru kelas V baik guru mata pelajaran ataupun wali kelas belum dikatakan sebagai penilaian otentik meskipun mereka melakukan pengamatan terhadap sifat yang menonjol pada siswa. Karena disini guru tidak mencatat hasil pengamatan mereka terhadap perilaku siswa dalam jurnal harian atau mingguan.

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di luar Pembelajaran

a. Kegiatan Rutin

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan dalam pembelajaran saja, akan tetapi juga di luar pembelajaran melalui program-program ataupun kegiatan sehari-hari di sekolah, salah satunya adalah melalui kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang memiliki waktu khusus dan konsisten pelaksanaannya (Judiani, 2010 : 286).

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDIT Al Mujahidul Amin yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan PANJI (Pagi Mengaji), pembiasaan sholat dhuha sebelum pembelajaran, kegiatan Qailulah (tidur sebelum sholat dhuhur), pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan makan siang bersama, kegiatan sholat ashar berjama'ah.

Kegiatan PANJI, sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar berjama'ah dilaksanakan setiap hari. Melakukan hal sederhana tetapi rutin lebih efektif membentuk kebiasaan yang berkelanjutan (Setiawan dan Dewayani 2019: 5). Untuk itu kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan

secara terjadwal dan dilaksanakan secara konsisten sebagai upaya penguatan karakter religius siswa yakni dimensi hubungan dengan Tuhan (Kemendikbud, 2018a : 8).

Melalui kegiatan tidur Qailulah (Tidur sebelum sholat dhuhur) siswa dibiasakan untuk disiplin dalam membagi waktu untuk belajar, bermain, dan beristirahat. Sedangkan melalui kegiatan makan siang bersama siswa dibiasakan disiplin melalui kegiatan antri dalam bergiliran mengambil makanan maupun mencuci piring mereka, siswa dibiasakan mandiri dengan kegiatan mengambil makanan mereka sendiri serta mencuci piring mereka, siswa dibiasakan bertanggung jawab untuk menghabiskan makanan mereka dan membersihkan piring mereka setelah selesai makan, kegiatan makan bersama ini juga memupuk karakter gotong royong melalui kebersamaan. Dalam penguatan karakter, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasan yang baik kepada siswa (Cahyaningrum, 2017 : 209), berdasarkan hal tersebut siswa di SDIT Al Mujahidul Amin dibiasakan disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki semangat gotong royong melalui kegiatan sehari-hari mereka di sekolah sebagaimana disebutkan di atas.

Selain kegiatan yang terjadwal, ada juga kegiatan yang tidak terjadwal secara khusus namun rutin dilaksanakan. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara konsisten (Kemendikbud, 2018d : 8). Kegiatan

tersebut yaitu kegiatan *one day one goodness* (satu hari satu kebaikan), kegiatan *bisnis day*, infak jum'at dan kegiatan literasi.

Melalui program *One Day One Goodness* siswa diberi pemahaman tentang berbuat baik bahwa berbuat baik dapat dilakukan dengan hal-hal yang sederhana, kemudian dibiasakan berbuat baik kepada orang lain paling sedikit satu kali dalam sehari. Siswa diberi pemahaman bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat, hal ini sebagaimana dituliskan dalam lembar portofolio yang mereka isi dengan perbuatan baik yang mereka lakukan sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 14. Pada lampiran yang sama yakni lembar portofolio salah seorang siswa kelas V, perbuatan baik yang dilakukan merupakan perbuatan sederhana seperti membantu teman dan atau membuang sampah yang berserakan ke tempat sampah. Dari hal tersebut peneliti dapat katakan bahwa melalui program ini siswa dibiasakan untuk berbuat baik kepada sesama ataupun lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut maka program ini dapat dikatakan dapat menguatkan karakter religius yakni pada dimensi hubungan kepada sesama dan hubungan kepada alam semesta (Kemendikbud, 2018a : 8). Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan (Shoimah, 2018 :172), untuk itu program ini dinamakan *one day one goodness* karena dilaksanakan setiap hari agar dapat menjadi karakter yang melekat pada diri siswa.

Selain itu SDIT Al Mujahidul Amin juga membiasakan siswa untuk melaksanakan infak jumat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at. Pada kegiatan ini siswa dilatih untuk menyisihkan uang saku mereka untuk diinfakkan. Siswa secara bergiliran memasukan infak mereka sebagaimana digambarkan pada foto 4.5. Kegiatan pembiasaan ini dapat menguatkan karakter religius siswa yakni pada dimensi hubungan dengan Tuhan dan juga dimensi hubungan dengan sesama dengan menyisihkan uang saku mereka untuk berinfak/bersedekah.

Kegiatan *Bisnis Day* dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis. Pada kegiatan ini siswa belajar menjual dagangan yang mereka bawa dari rumah. Kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk memupuk kepercayaan diri mereka yakni dengan menjajakan dagangan milik mereka. Kegiatan ini juga dapat memupuk kejujuran siswa dengan kegiatan jual beli yang mereka lakukan. Kemandirian menjadi nilai utama dalam kegiatan ini, karena disini siswa dilatih untuk mendapatkan hasil dari apa yang mereka usahakan sendiri. Dengan begitu siswa dilatih memiliki etos kerja. Kegiatan ini menjadi efektif dalam penguatan karakter karena dilaksanakan secara rutin.

Kegiatan Literasi di SDIT Al Mujahidul Amin berisi kegiatan wajib membaca buku di perpustakaan setiap seminggu sekali, kegiatan mengarang dan bercerita, serta kegiatan membuat karya tulis. Hal ini sebagaimana dalam lampiran 15. Melalui kegiatan ini siswa dibiasakan untuk gemar membaca dan menulis.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas menunjukkan bahwa SDIT Al Mujahidul Amin telah menerapkan prinsip pembiasaan dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan sepanjang siswa berada di sekolah. Potensi yang dimaksudkan disini yaitu potensi untuk dibentuk menjadi manusia yang berkarakter. Dalam penguatan karakter, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa (Cahyaningrum, 2017 : 209). Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan (Shoimah, 2018 :172).

b. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah (Kemendikbud, 2018d : 8). Adapun kegiatan terprogram yang dilaksanakan di SDIT Al Mujahidul Amin yaitu kegiatan MABIT, kegiatan Mujahidul Amin All Star Show, kegiatan PHBI dan PHBN.

Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan siswa dengan menginap di sekolah. Kegiatan ini berisikan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, kegiatan mengaji, permainan dan ditutup dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan sebagaimana digambarkan dalam foto nomor 4.8, 4.9, 4.10, 4.11, dan 4.12. Melalui kegiatan ini diintegrasikan penguatan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yakni karakter religius dengan serangkaian kegiatan ibadah, nilai kemandirian dengan kegiatan

menginap di sekolah dimana siswa belajar mandiri tanpa orang tua sebagaimana di rumah, nilai gotong royong dengan kebersamaan yang tercipta dalam kegiatan MABIT tersebut, nilai integritas dengan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan MABIT, dan nilai nasionalis dengan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar yang pada hal ini siswa diajarkan untuk peduli pada lingkungan.

Kegiatan Mujahidul Amin All Star Show merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap akhir semester. Pada kegiatan ini seluruh siswa SDIT Al Mujahidul Amin menampilkan berbagai penampilan di hadapan para wali siswa dan tamu undangan. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk percaya diri, dan berani untuk tampil. Salah satu yang ditampilkan adalah seni tari nusantara sebagaimana digambarkan pada foto nomor 4.13. Melalui hal tersebut siswa dilatih untuk bangga terhadap kesenian nusantara sebagai bentuk rasa cinta tanah air. Selain itu kegiatan ini juga dilengkapi dengan kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako kepada warga sekitar yang membutuhkan sebagaimana digambarkan pada foto nomor 4.14. Melalui hal tersebut siswa dilatih untuk peduli terhadap sesama. Kegiatan baksos disini merupakan upaya penguatan karakter religius pada dimensi hubungan individu dengan sesama (Anshori, 2017 : 68)

Kegiatan PHBI dimaksudkan untuk menguatkan karakter religius yakni dimensi relasi kepada Allah swt (Anshori, 2017 : 68) yakni dengan

membiasakan siswa mencintai agama Islam melalui peringatan hari-hari besar Islam.

Kegiatan PHBN yang dilaksanakan SDIT Al Mujahidul Amin adalah peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan kegiatan Upacara 17 Agustus dan pelaksanaan lomba-lomba. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memupuk karakter nasionalis.

c. Kegiatan Spontan

Kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga siswa tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu (Judiani, 2010 : 286).

Kegiatan spontan yang dilaksanakan Guru maupun tenaga kependidikan di SDIT Al Mujahidul Amin berupa memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah yang berupa COC (*Code of Conduct*) sesuai dengan sanksi yang tertulis di COC tersebut.

COC (*Code of Conduct*) merupakan aturan yang disusun oleh sekolah dan diberlakukan untuk seluruh siswa selama siswa berada di sekolah. COC ini merupakan bentuk upaya sekolah untuk mencegah perilaku *bully* dan diskriminasi antar siswa.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak yang jelas pada pasal 54 yang berbunyi :

(1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.

(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat.

Berdasarkan undang-undang tersebut sekolah seyogyanya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi setiap anak dengan memberikan mereka perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya dari berbagai pihak.

Melalui kontrol siswa (COC) yang dibuat, SDIT Al Mujahidul Amin memberikan perlindungan kepada siswanya dari berbagai tindakan *bully* dengan tindakan pencegahan.

Fokus penguatan karakter melalui COC ini adalah penguatan nilai disiplin dengan menaati COC yang telah diberlakukan dan karakter integritas yakni menghargai martabat individu.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Penguatan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter sangat dimungkinkan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat siswa, sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-

masing. Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib (pendidikan kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan (sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan) (Kemendikbud, 2018a : 41).

Adapun ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah di SDIT Al Mujahidul Amin adalah ekstrakurikuler Pramuka, Karate, Futsal, Memanah, Tari dan Tartil (Membaca Al-Qur'an). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter dan bakat siswa, sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.

Melalui ekstrakurikuler wajib Pramuka siswa dibiasakan untuk memiliki karakter nasionalis, kerjasama, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri. Sedangkan melalui ekstrakurikuler pilihan Olahraga Karate, Futsal, Memanah, Tari dan Tartil, dilaksanakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan begitu SDIT Al Mujahidul Amin menerapkan prinsip berorientasi pada perkembangan peserta didik secara terpadu yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan secara rutin dan konsisten sehingga nilai-nilai yang ada dalam kegiatan tersebut dapat menjadi karakter yang melekat pada siswa karena ekstrakurikuler yang benar yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter (Dahliyana, 2017 : 61).

e. Keteladanan Guru di Sekolah

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah *uswatun hasanah* atau suri teladan. Secara psikologis anak lebih banyak mencontoh perilaku atau figur yang diidolakannya termasuk guru dan orang tuanya (Budiyono, 2017). Untuk itu keteladanan menjadi bagian sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan karakter (Wardhani, 2017 : 53).

Keteladanan ditunjukkan guru SDIT Al mujahidul Amin pada setiap aspek, disini guru dijadikan sebagai role mode bagi siswa baik dalam bertindak maupun berpakaian. Keteladanan ini ditunjukkan melalui datang tepat waktu, setiap pagi pada kedatangan siswa disambut oleh para guru, hal ini untuk mencontohkan siswa untuk datang tepat waktu karena ketika mereka datang guru sudah terlebih dahulu datang dan menyambut mereka. Guru memakai seragam dan berpakaian rapih untuk mencontohkan mereka agar berpakaian rapih. Guru juga ikut melaksanakan kegiatan sholat berjamaah sebagaimana siswa diharuskan ikut sholat berjamaah. dan tentunya juga dalam berperilaku sehari-hari seperti menjaga kebersihan dan kerapihan, jadi guru bukan saja hanya mengajari dengan perintah tetapi lebih kepada memberi contoh.

Dengan hal tersebut SDIT Al Mujahidul Amin telah menerapkan prinsip keteladanan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya dalam pembelajaran belum dilaksanakan sebagaimana harusnya. Guru kelas V belum mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP maupun materi pelajaran dan proses pembelajaran di kelas, guru juga belum melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran. Namun guru melakukan penguatan karakter dengan kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan membaca buku atau surat pendek sebelum pembelajaran, serta dengan pengelolaan kelas yakni dengan kesepakatan kelas dan kontrol kelas.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya di luar pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, yakni dengan menerapkan prinsip berorientasi pada perkembangan potensi siswa, pembiasaan dan keteladanan. Penguatan pendidikan karakter disini dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin tersebut

yaitu kegiatan PANJI, sholat dhuha, kegiatan Qailulah (tidur sebelum sholat dhuhur), kegiatan makan siang, kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan *one day one goodness*, kegiatan infak jum'at, kegiatan wirausaha (*bisnis day*), dan kegiatan literasi. Kegiatan terprogramnya yaitu kegiatan MABIT, kegiatan Mujahidul Amin *All Star Show*, PHBI, dan Peringatan Hari Kemerdekaan. Kegiatan ekstrakurikuleranya yaitu ekstrakurikuler Pramuka, Karate, Memanah, Tari dan Tartil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi serta kontribusi positif kepada pihak sekolah dan seluruh guru yang ada SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya:

1. Diharapkan sekolah dapat mengembangkan RPP yang memuat penguatan pendidikan karakter.
2. Diharapkan guru menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang mampu menunjang pengembangan keterampilan abad 21.
3. Diharapkan guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
4. Diharapkan guru melakukan penilaian otentik dalam pembelajaran.
5. Diharapkan kepada seluruh elemen sekolah untuk saling mendukung dan melaksanakan penguatan pendidikan karakter.
6. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk tetap konsisten dalam pelaksanaan program-program yang menunjang penguatan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, E. D. 2018. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Berbasis Ppk (Penguatan Pendidikan Karakter) Melalui In House Training Di SDN Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo *Jurnal Mitra Pendidikan*, V (4): 391-402.
- Andriyani, S. E. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 (2): 238-244.
- Anggraeni, R. A., & Soedjono. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Mangkang Wetan 02 Kota Semarang. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*. 3(1): 34-42.
- Anshori, I. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1 (2): 63-74.
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Batubara, J. 2015. Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3 (1): 1-6.
- Budiyono, dkk. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar *Prosiding Seminar Nasional Ppkn*, 3 (1)
- Busro, M., & Suwandi. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media akademi.
- Cahyaningrum, E. S., dkk. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan *Jurnal Pendidikan Anak*, 6 (2): 203-213.
- Dahliyana, A. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Jurnal Sosioreligi*, 15(1): 54-64.
- Dalyono, B., dkk. 2017. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah *Jurnal Bangun Rekaprima*, 2 : 33-42.
- Darmuin, dkk. 2012. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Semarang: Panitia PLPG LPTK Rayon 206 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2018. *Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hamid, A. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Hermino, A. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Huda, T. P. 2019. Mendedah Inti Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran *Metabahasa* *jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (1): 66-73.
- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, III (16): 281-289.
- Karim. 2013. Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal JMP IAIN Antasari*. 1 (1), 1-8.
- Kemendikbud, 2018a. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Depdikbud.
- Kemendikbud. 2018b. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan.
- Kemendikbud. 2018c. *Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

- Kemendikbud. 2018d. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan.
- Kemendikbud. 2019. *Model Penilaian Karakter*. Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan.
- Kemendikbud. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [online] available at: <http://kbbi.kemendikbud.go.id> [diakses 05 Februari 2020]
- Kesuma, D., dkk. 2012. *Pendidikan Karakter teori dan praktik di sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosada karya.
- Komalasari, K. & Didin S. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Daitama.
- Komara, E. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21 *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*. 4(1): 17-26.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A., & Dian A. 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: UI.
- Moeloeng, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, E. D. 2018. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih*. Skripsi. Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Saprin. 2017. Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTS Negeri Gowa. *Jurnal al-Kalam*. 9(2)
- Shoimah, L., dkk. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1 (2): 169-175.
- Subagyo, P. J. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2017. *Pedomen Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Tim Penyusun PPK. 2017. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Krakter (PPK) bagi guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi berdasarkan Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Wardhani, N. W. & Margi W. 2017. Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter *Untirta Civic Education Journal*, 2 (1): 49-60
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yetri dan Firdaus, R. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (11): 267-279.
- Yuliana, D. R., dkk. 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar *Jurnal Tematik*, 9 (2) : 109 – 114.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana..